**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TIPE *NETWORK TREE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU PADA SISWA KELAS VIII C DI SMPN 1 JENANGAN PONOROGO**

**TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**



**OLEH**

NURUL HIDAYAH

NIM. 211417033

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**MEI 2021**

**ABSTRAK**

**Hidayah, Nurul.** 2021. *Penerapan Model Pembelaran Mind Mapping Tipe Network Tree Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Kelas VIII C di SMPN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Risma Dwi Arisona, M. Pd.

**Kata Kunci : Mind Mapping Tipe Network Tree, Minat Belajar, Hasil Belajar, IPS Terpadu**

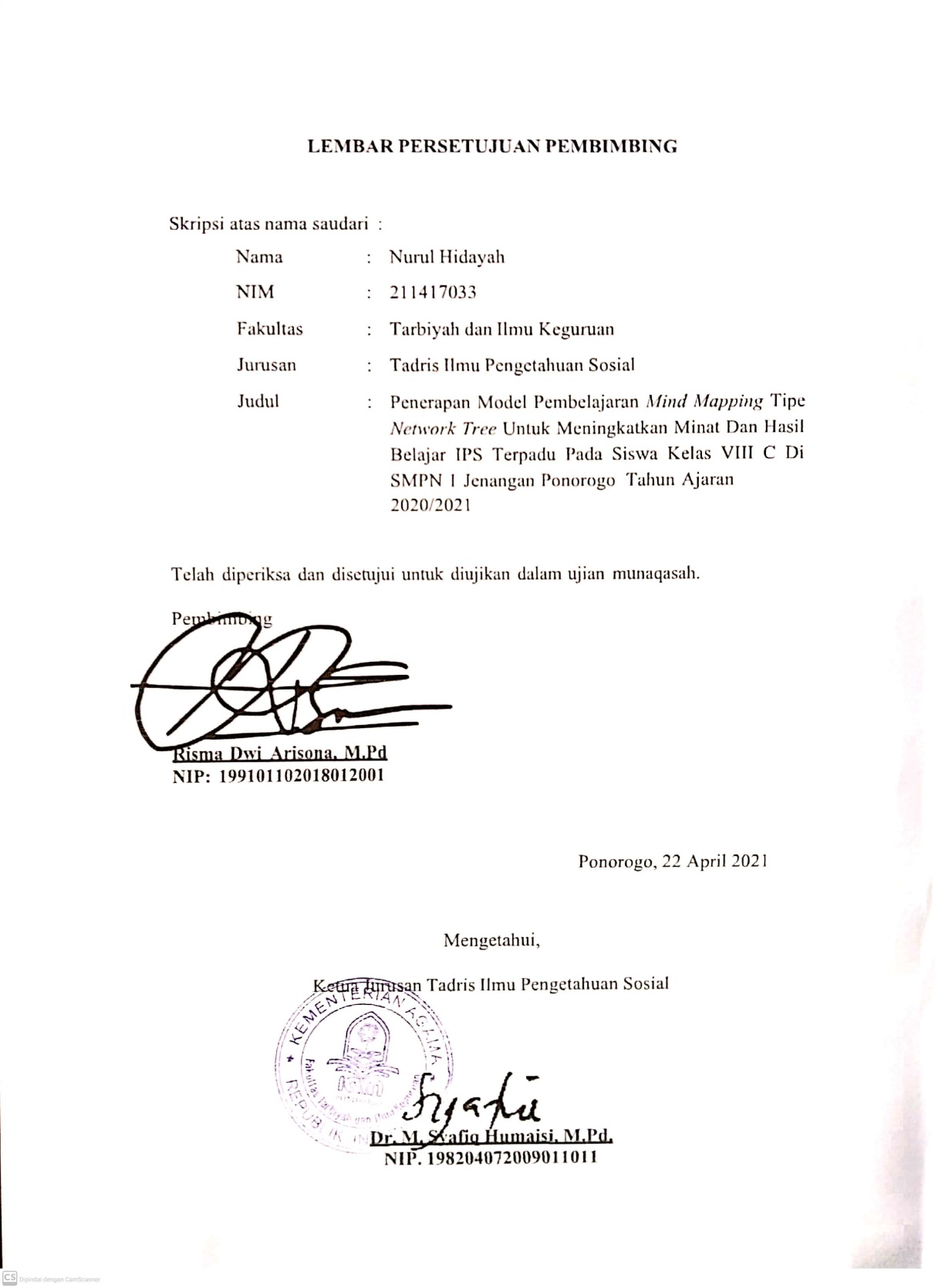
Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan proses pembelajaran di SMPN 1 Jenangan Ponorogo yang kurang menarik dan membosankan, sehingga siswa merasa tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga pembelajaran belum berjalan maksimal dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui penerapan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* dalam meningkatkan minat belajar IPS terpadu pada siswa kelas VIII C di SMPN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. (2) Mengetahui penerapan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* dalam meningkatkan hasil belajar IPS terpadu pada siswa kelas VIII C di SMPN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021

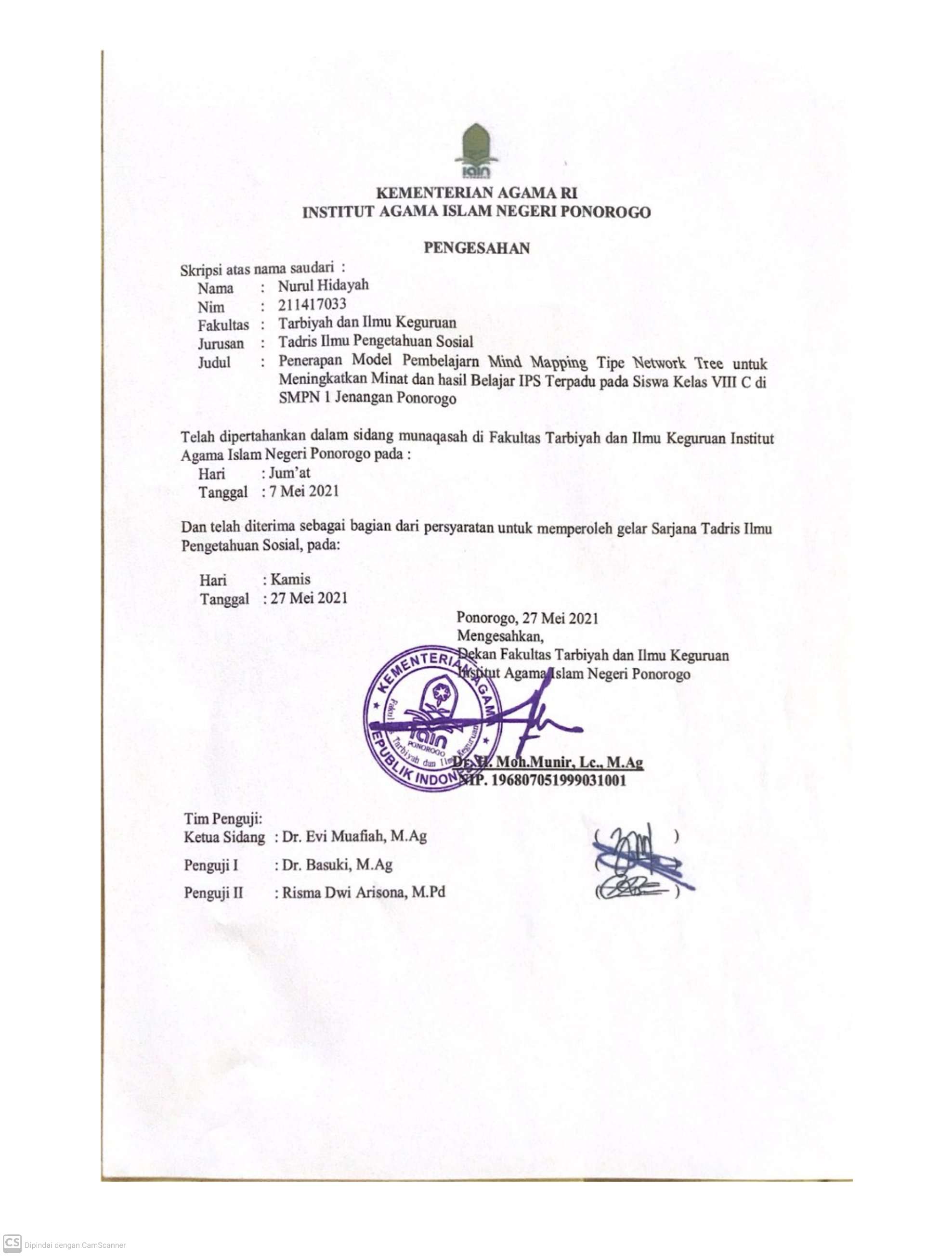
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari 32 siswa kelas VIII C SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Pemilihan lokasi penelitian didasari oleh hasil pengamatan yang peniliti lakukan secara langsung pada saat Magang 1 dan 2. Data minat siswa diambil dari angket dan lembar observasi, sedangkan hasil belajar siswa diambil dari *post test.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Minat belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan data angket yang masuk kategori sangat berminat hanya 16% pada siklus I meningkat menjadi 38% pada siklus II. Dibuktikan lagi dengan data lembar observasi, yang dapat diketahui bahwa pada siklus I tidak ada sama sekali yang masuk kategori tinggi, namun mengalami perbaikan pada siklus II menjadi 94%. (2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan data nilai belajar siswa yang tuntas hanya 9% pada siklus I dan meningkat menjadi 94% pada siklus II.

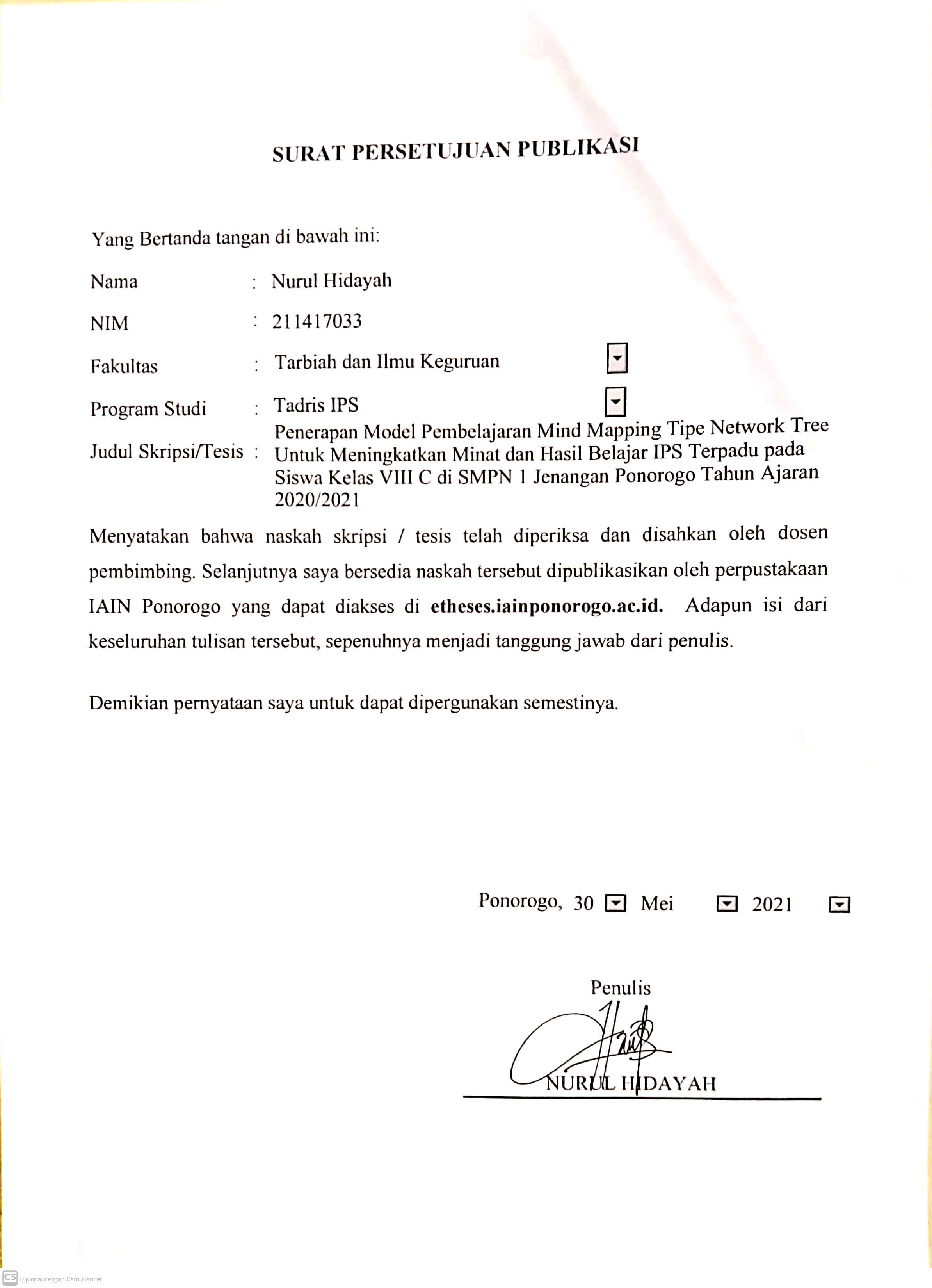
ii



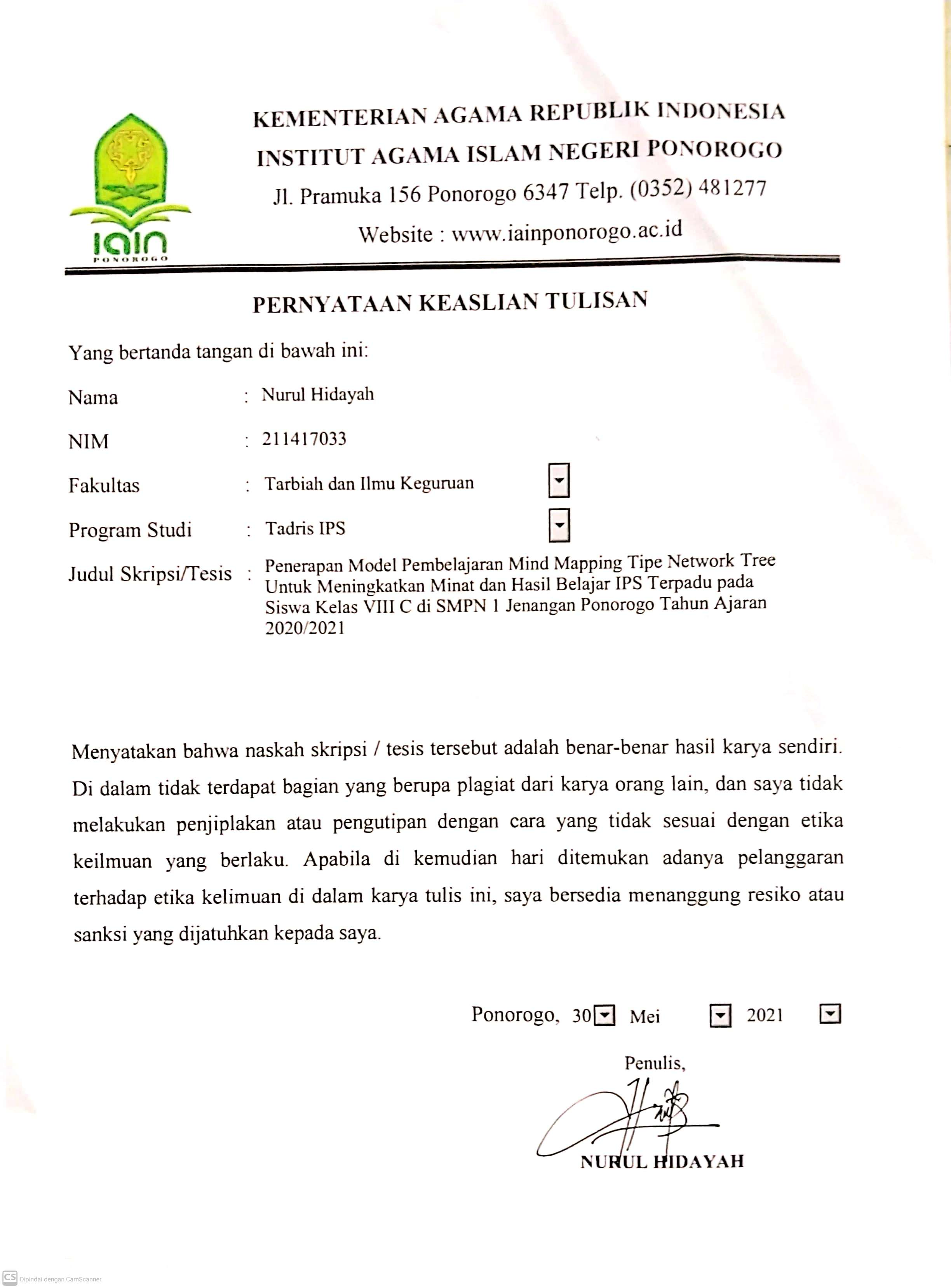
iii

****

iv

****

v

****

vi

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN SAMPUL i**

**HALAMAN JUDUL ii**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii**

**HALAMAN PENGESAHAN iv**

**PERSEMBAHAN v**

**MOTO vi**

**ABSTRAK vii**

**KATA PENGANTAR viii**

**DAFTAR ISI xi**

**DAFTAR TABEL xiv**

**DAFTAR GAMBAR xvi**

**DAFTAR LAMPIRAN xvii**

**BAB I : PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah 7
3. Rumusan Masalah 8
4. Tujuan Penelitian 8
5. Manfaat Penelitian 8
6. Sistematika Pembahasan 9

**BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 10
2. Landasan Teori 19
   1. Pengertian Model Pembelajaran 19
   2. Pengertian *Mind Mapping* Tipe *Network Tree* 20
   3. Minat Belajar 23
   4. Hasil Belajar 31
3. Kerangka Berpikir 33
4. Pengajuan Hipotesis Tindakan 33

**BAB III : METODE PENELITIAN**

1. Objek Penelitian 34
2. Setting Subjek Penelitian 34
3. Variabel yang Diamati 34
4. Prosedur Penelitian 35
5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian 42

vii

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

1. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian 43
   1. Profil SMPN 1 Jenangan Ponorogo 43
   2. Visi SMPN 1 Jenangan Ponorogo 45
   3. Misi SMPN 1 Jenangan Ponorogo 45
2. Penjelasan Data Per-Siklus 46
3. Analisis Data Per-Siklus 60
4. Pembahasan 62

**BAB V : PENUTUP**

1. Kesimpulan 66
2. Saran 66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

viii

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan[[1]](#footnote-1).

Pendidikan menjadi dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen yang ketiga hasil, yaitu dampak dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan didukung oleh proses.

Pentingnya pendidikan tidak hanya ditujukan kepada tenaga pendidik dan peserta didik saja, namun semua elemen masyarakat termasuk pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya aturan pemerintah tentang pendidikan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[2]](#footnote-2)

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dengan redaksi yang sedikit berbeda, Marimba dalam Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, menurut Azza, pendidikan merupakan suatu proses penyiapan sumber daya manusia untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien[[3]](#footnote-3).

Peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya merupakan upaya berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak. Salah satu wujud upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah melalui beragam pembaharuan pembelajaran, karena peningkatan kualitas tidak dapat dilepaskan dari dampak pertumbuhan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang mempersyaratkan penyelenggaraan pendidikan agar berpotensi untuk menciptakan keunggulan daya pikir, nalar, kekuatan moral dan etika akademik bangsa.

1

Masyarakat Indonesia pun dianjurkan oleh pemerintah untuk menempuh pendidikan yang sudah ditentukan oleh pemerintah maksimal selama 12 tahun. Dengan menempuh pendidikan maksimal selama 12 tahun, maka masyarakat akan dijamin oleh pemerintah untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Masyarakat pun tidak hanya menempuh pendidikan selama 12 tahun saja, tetapi bisa menempuh ke perguruan tinggi untuk mendapatkan lapangan pekerjaan yang lebih baik dan menjadi orang yang sukses di dunia pendidikan.

Pendidikan dan pengajaran memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, namun keduanya memiliki fokus yang berbeda. Pendidikan lebih mengacu kepada pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik di samping juga transfer ilmu dan keahlian, sementara pengajaran lebih kepada transfer *knowlodge* kepada anak[[4]](#footnote-4). Dengan kata lain, proses pendidikan diwujudan melalui kegiatan pembelajaran, begitu pula dengan proses pengajaran yang harus dilandasi oleh nilai-nilai pendidikan.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung dari proses belajar mengajar yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik. Seorang guru harus “mempelajari cara belajar”, yang berarti mempelajari tentang cara otak bekerja, cara memori bekerja, cara menyimpan informasi, mengambilnya, menghubungkannya, dengan konsep lain dan mencari pengetahuan baru kapanpun diperlukan dengan cepat[[5]](#footnote-5).

Masyarakat dapat meraih semua pendidikan itu sesuai dengan kemauan dan tingkat kemampuan yang ada pada diri masing-masing. Maka, masyarakat terutama siswa harus menanamkan minat yang tinggi pada dirinya masing- masing. Menanamkan minat pada diri masing-masing dapat membuat seseorang terdorong untuk meraih sesuatu yang diinginkan tersebut. Selain itu, dengan adanya minat masyarakat pun tidak akan mengalami kesulitan untuk memilih sesuatu yang menjadi pilihan yang terbaik untuk dirinya sendiri. Oleh karena itu, untuk menghadapi kesulitan siswa dalam mata pelajaran IPS terpadu mulai diatasi dengan memberikan perintah kepada siswa agar lebih rajin lagi dalam membaca.

Mata Pelajaran IPS terpadu merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan mulai tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah atas. Mata pelajaran IPS terpadu mempunyai peran yang penting untuk membekali para peserta didik untuk hidup bermasyarakat. Agar peserta didik dapat mencapai tujuan dari mata pelajaran IPS terpadu tersebut, maka perlu dilaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dalam mata pelajaran IPS terpadu.

Materi pada mata pelajaran IPS terpadu tersebut erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari para peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran lebih baik dengan cara mengaitkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari para peserta didik, selain itu dalam proses pembelajaran tersebut lebih baik jika ditunjang dengan penggunaan media yang membuat pembelajaran lebih efektif dan dapat membantu siswa untuk menemukan konsep IPS terpadu dengan lebih mudah. Sehingga pada akhirnya akan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran IPS terpadu.

Banyak anggapan jika mata pelajaran IPS terpadu hanya menekankan pada kemampuan daya ingat para peserta didik terhadap suatu bacaan atau yang telah didengarnya dari penjelasan seorang guru a tau biasa disebut dengan hafalan. Sehingga siswa akan merasa kebingungan dalam menemukan konsep dari materi pembelajaran IPS terpadu. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran IPS terpadu akan mempermudah siswa dalam menemukan suatu konsep dalam pembelajaran IPS terpadu.

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

Secara psikologi, minat belajar sangat berpengaruh terhadap seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya, minat yang kuat seseorang atau siswa akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat itu adalah suatu sikap atau perasaan senang terhadap sesuatu yang diinginkannya. Jika, seseorang atau siswa mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu dan seseorang atau siswa tersebut akan berusaha secara terus menerus untuk mendapatkannya dan tidak akan menyerah sebelum siswa itu memperoleh apa yang diinginkannya.

Minat pada kegiatan pembelajaran berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran yang hanya tergerak untuk mau belajar tanpa ada minat yang ada dalam dirinya, maka untuk terus tekun belajar tidak ada. Karena, tidak adanya dorongan minat dalam dirinya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat magang 2 di SMPN 1 Jenangan Ponorogo (20 Oktober 2020), terlihat siswa-siswi kelas VIII C tidak ingin mengerjakan Tugas pada mata pelajaran IPS terpadu. Dibuktikan dengan tidak ada sama sekali siswa-siswi yang mengerjakan tugas analisa film pendek yang peneliti berikan. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa kelas VIII C kurang begitu tertarik dengan mata pelajaran IPS Terpadu. Dari 32 siswa hanya 7 siswa atau 22% yang memiliki minat pada pelajaran IPS terpadu, dan sisanya atau 78% tidak berminat, dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Berikut diagram grafik minat peserta didik sebelum pelaksanaan penelitian:

Gambar 1.1 Diagram Minat Belajar Siswa Sebelum Penelitian

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu[[6]](#footnote-6). Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol[[7]](#footnote-7).

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan model pembelajaran yang lebih baik.

Hasil pengamatan peneliti pada saat magang 1 di SMPN 1 Jenangan Ponorogo, terlihat siswa kurang memahami materi pelajaran IPS. Dibuktikan dengan pada saat koreksi soal evaluasi, guru harus mengulang materi dari awal dikarenakan siswa-siswi tidak dapat merespon pertanyaan dari guru. Selain itu, ditambah lagi dari hasil pengamatan proses pembelajaran pada saat magang 2 di SMPN 1 Jenangan Ponorogo (13 Oktober 2020), siswa kelas VIII C kurang begitu paham tentang materi yang peneliti berikan. Dibuktikan dengan hasil tugas resum yang tidak menyajikan informasi penting dengan lengkap, dan kurang menggambarkan representasi materi yang dipelajari. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa kelas VIII C masih banyak yang belum tuntas pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dari 32 siswa hanya 5 siswa atau 16% yang paham dengan materi yang diajarkan guru, dan sisanya 94% kurang begitu memahami pada pelajaran IPS Terpadu. Berikut diagram grafik hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan penelitian:

Gambar 1.2 Diagram Hasil Belajar Siswa Sebelum Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan di atas, solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menerapkan *Mind Mapping* Tipe *Network Tree* dalam pembelajaran IPS Terpadu. Alasan peneliti menerapkan model pembelajaran ini, karena *mind mapping* tipe *network tree* mampu memberikan kemudahan bagi guru dalam menyajikan materi pelajaran IPS terpadu yang lebih singkat, terkonsep, mudah diingat dan kreatif. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

Guru akan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* dalam proses pembelajaran IPS terpadu untuk mengaktifkan peserta didik dalam mencatat materi pembelajaran. Guru akan memperkenalkan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* pada peserta didik terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti. Pemilihan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* tersebut didasarkan atas pertimbangan beberapa faktor.

*Mind mapping* tipe *network tree* merupakan salah satu model pembelajaran yang dinilai akomodatif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, kemampuan bekerjasama antar peserta didik serta prestasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree*. Model pembelajaran ini mengupayakan seorang peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat membantu guru melakukan proses pembelajaran yang relatif mudah dipahami oleh peserta didik, dan proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga proses pembelajaran akan lebih hidup, variatif dan membiasakan peserta didik untuk memecahkan masalah dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* diperkenalkan oleh Tony Buzan. Model ini baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau menemukan alternatif jawaban. Dalam peta konsep pohon jaringan, ide-ide pokok dibuat dalam bentuk persegi empat atau bentuk yang lain, sedangkan beberapa kata yang lain dituliskan pada garis-garis penghubung. Garis-garis pada peta konsep pohon jaringan menunjukkan hubungan antara ide-ide itu. Kata-kata yang ditulis pada garis menunjukkan hubungan antara konsep-konsep. Bagan pohon atau pohon jaringan adalah bagan yang visualisasinya menggambarkansuatu proses dari bawah atau dasar yang terdiri dari beberapa akar menuju batang tunggal.cabang-cabang tersebut menggambarkan perkembangan dan hubungan[[8]](#footnote-8).

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menganggap bahwa penggunaan model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dan tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Tipe *Network Tree* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VIII C di SMPN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”.

1. **Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa. Dari 32 siswa hanya 7 siswa atau 22% yang mengerjakan tugas sesuai dengan perintah, dan sisanya atau 78% mengerjakan tidak sesuai kriteria dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas.
2. Rendahnya hasil belajar siswa. Dari 32 siswa hanya 5 siswa atau 16% yang paham dengan materi yang diajarkan guru, dan sisanya 94% kurang begitu memahami pada pelajaran IPS Terpadu

Batasan masalah yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Peniliti menganalisis pencapaian model belajar *mind mapping* tipe *Network Tree* untuk meningkatkan minat belajar IPS terpadu pada siswa kelas VIII C.
2. Peniliti menganalisis pencapaian model belajar *mind mapping* tipe *Network Tree* untuk meningkatkan hasil belajar IPS terpadu pada siswa kelas VIII C.
3. **Rumusan Masalah**
4. Bagaimana penerapan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* dalam meningkatkan minat belajar IPS terpadu pada siswa kelas VIII C di SMPN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 ?
5. Bagaimana penerapan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* dalam meningkatkan hasil belajar IPS terpadu pada siswa kelas VIII C di SMPN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 ?
6. **Tujuan Penelitian**
   1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* dalam meningkatkan minat belajar IPS terpadu pada siswa kelas VIII C di SMPN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021
   2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* dalam meningkatkan hasil belajar IPS terpadu pada siswa kelas VIII C di SMPN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021
7. **Manfaat Penelitian**
8. **Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan teoritis terhadap ilmu pengetahuan, yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga menjadi rujukan untuk pengembangan selanjutnya.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu dan sebagai informasi metode pembelajaran yang aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1. Bagi Pendidik

Sebagai tambahan informasi kepada lembaga pendidikan khususnya terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* tipe *Network Tree* untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas berfikir untuk meningkatkan pemahaman serta hasil belajarnya.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan penelitian yang sejenis bagi peneliti selanjutnya.

1. **Sistematika Pembahasan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| BAB I | : | Menguraikan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, indentifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan. |
| BAB II | : | Menguraikan tentang landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis tindakan. |
| BAB III | : | Menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup objek penelitian, setting subjek penelitian, variabel yang diamati, dan prosedur penelitian. |
| BAB IV | : | Menguraikan tentang hasil penelitian tindakan kelas yang mencakup gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan data per-siklus, proses analisis data per-siklus dan pembahasan. |

**BAB II**

**TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**
2. **Listiana Damaya Nursoviani Yosep Farhan Dafik Sahal Bani Ambara. *“Penerapan Media Mind Mapping Tipe Network Tree Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. Jurnal studi Pendidan Islam Besari* Volume 16, No. 2 Tahun 2019**

Dalam peta konsep pohon jaringan, ide-ide pokok dibuat dalam bentuk persegi empat atau bentuk yang lain, sedangkan beberapa kata yang lain dituliskan pada garis-garis penghubung. Garis-garis pada peta konsep pohon jaringan menunjukkan hubungan antara ide-ide itu. Kata-kata yang ditulis pada garis menunjukkan hubungan antara konsep-konsep. Pada saat mengkonstruksi suatu pohon jaringan, tulislah topik tersebut dan daftarlah konsep-konsep yang berkaitan dengan konsep tersebut. Peta konsep model Tony Buzan juga termasuk ke dalam jenis peta konsep pohon jaringan. Buzan menyatakan bahwa peta konsep jenis ini disusun dengan menggunakan foto atau gambar yang diletakkan di tengah kertas mendatar. Gambar pusat kemudian dihubungkan dengan cabang-cabang utama dan menghubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Garis penghubung dibuat melengkung. Pohon jaringan cocok digunakan untuk memvisualisasikan suatu hiererki, prosedur bercabang, serta menunjukkan informasi sebab-akibat[[9]](#footnote-9).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu karena materi bisa terkonsep dengan baik dan terstruktur sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada: (1) Objek penelitan adalah *Mind Mapping* tipe *Network Tree*; (2) Metode PTK. Sedangkan perbedaannya pada: (1) Subyek penelitian. Peneliti meneliti tentang minat dan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti terdahulu hanya meneliti tentang hasil belajar siswa; (2) Lokasi penelian. Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII C SMPN 1 Jenangan Ponorogo, sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian di SD Negeri 2 Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis.

## **Nuning Mulyani. *“Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping Dalam Bentuk Peta Konsep Kreatif Di SMP Negeri 1 Pemenang”*. Jurnal Paedagogy. Vol. 7 No. 3 Juli 2020.**

Mind Mapping dalam bentuk peta konsep kreatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Sukamto (1997) mengatakan bahwa setelah guru memikirkan bahan pelajaran, hendaklah ia memikirkan cara menyampaikan bahan ke dalam pikiran peserta didik, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, dan keadaan peserta didik. Guru harus memikirkan metode yang paling baik untuk menyusun materi pembelajaran, dan bahan pembelajaran sebagai mata rantai yang sambung-menyambung, dalam benak peserta didik. Jelas bahwa faktor peserta didik sangat penting di samping faktor lain. Kepentingannya dapat ditinjau dari proses tejadinya perubahan, karena salah satu hakikat belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Perubahan itu akan memberikan hasil yang optimal jika perubahan itu memang dikehendaki oleh yang belajar, bermakna bagi peserta didik. Dengan kata lain proses aktif dari orang yang belajar dalam rangka mencapai tujuan tersebut merupakan faktor sangat penting[[10]](#footnote-10).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu karena guru menggunakan peta konsep yang kreatif sehingga meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada: (1) Objek penelitian adalah sama sama menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping;* (2) Metode PTK. Sedangkan perbedannya terletak pada: (1) Subyek penelitian. Peneliti meneliti tentang minat dan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti terdahulu hanya meneliti tentang aktivitas belajar siswa. (2) Mata pelajaran yang di teliti olh peneliti adalah IPS, sedangkan peneliti terdahulu mata pelajaran PAI. (3) Lokasi penelian. Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII C SMPN 1 Jenangan Ponorogo, sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Pemenang

1. **Budi Nur Faisal. *“Mind Mapping Methods Using to Improve Student Learning Outcomes of Social Studies Learning in Class VII-F 7 Bandung Junior High School”.* International Jurnal Pedagogy Of Social Studies. Vol 2, No 2 2017**

*Planning start by making initial observations or preresearch to knowing initial conditions of learning as a preliminary picture. Then based on these results, researchers found various problems that lead to student learning outcomes. After knowing the problem, the researcher started to formulate the appropriate indicator and the development of learning planning using Mind Mapping method as an effort to improve student learning outcomes in the class that become the research subject[[11]](#footnote-11).*

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena materi dicatat dengan cara yang kreatif dan efektif, cara mudah untuk memasukkan dan mengeluarkan informasi di otak yang sesuai dengan cara kerja otak. Sehingga mind mapping dapat menjadi metode alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada: (1) Metode PTK; (2) Objek penelitian *Mind Maping*. Sedangkan perbedaannya terletak pada: (1) Subyek penelitian. Peneliti meneliti tentang minat dan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti terdahulu hanya meneliti tentang hasil belajar siswa (2) lokasi penelian. Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII C SMPN 1 Jenangan Ponorogo, sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian di kelas VII F SMP 7 Bandung.

1. **Henie Poerwandar Asmaningruma, Marsel Agua. *“Penerapan Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Geradus Adii Merauke”*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 12, No. 2, 2018, halaman 2224 – 2238**

Pada saat pembelajaran, siswa antusias untuk mendengarkan dan merespon. Setelah guru memberikan penjelasan siswa mencatat dibuku tulis mereka agar masih ingat mengenai materi yang telah disampaikan. Siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa yang tidak berbuat gaduh dalam proses pembelajaran. Setelah itu siswa melakukan kegiatan diskusi dengan menerapkan media peta konsep[[12]](#footnote-12).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena materi bisa dicatat dengan mudah sehingga siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada: (1) Metode PTK; (2) Objek penelitian *Mind Maping*. Sedangkan perbedaannya terletak pada: (1) Subyek penelitian. Peneliti meneliti tentang minat dan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti terdahulu hanya meneliti tentang hasil belajar siswa; (2) Lokasi penelian. Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII C SMPN 1 Jenangan Ponorogo, sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian di SMA GERADUS ADII MERAUKE

1. **Heri Hidayat, Heny Mulyani, Ajeng Siti Fatimah, Amallia Sholihat, Ana Zulfia Latifah. *“Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”*. Jurnal Pendidikan, Vol 21, Nomor 1, Maret 2020, 38-50**

*Mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa mampu menjadi kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau pikiran, mencatat apa yang harus dipelajari. Metode ini lebih menekankan pada pengkombinasian warna dan bentuk yang akan membuat siswa semakin tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diserap dapat mudah dipahami. Mind mapping merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa[[13]](#footnote-13).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa karena model pembelajaran ini mengkombinasikan warna dan bentuk yang membuat siswa tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga materi mudah dipahami.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada objek penelitian *Mind Maping*; Sedangkan perbedaannya terletak pada: (1) Metode Penelitian. Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif; (2) Subjek penelitian. Peneliti meneliti mengenai minat dan hasil belajar siswa, sedangkan penliti terdahulu meneliti mengenai kreativitas siswa; (3) Lokasi penelian. Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII C SMPN 1 Jenangan Ponorogo, sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian di di kelas VI MI Miftahul Falah.

1. **Firda Ratna Dila. *“The Effect Of Mind Mapping Learning Methods On Social Studies Materials Comprehension Of Students”*. International Journal Pedagogy Of Social Studies, Vol 4 (1), 2019, 23-32**

*Therefore the Mind Mapping learning method is very helpful for students in recording social studies learning materials creatively and effectively. Compared to just taking ordinary notes. Mapping learning method, understanding social studies learning material of students can increase and make the learning process even better[[14]](#footnote-14).*

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena sangat membantu siswa dalam merekam materi pembelajaran IPS secara kreatif dan efektif dibandingkan hanya membuat catatan biasa. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada Objek penelitian *Mind Maping* Sedangkan perbedaannya terletak pada: (1) Metode Penelitian. Peneliti menggunakan metode PTK, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode eksperimen semu dengan menggunakan desain nonequivalent control group design; (2) Subjek penelitian. Peneliti meneliti tentang minat dan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti terdahulu hanya meneliti tentang pemahaman siswa: (3) Lokasi penelian. Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII C SMPN 1 Jenangan Ponorogo, sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian di kelas VIII SMP Baleendah.

Tabel 2.1 Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama & Tahun Penelitian** | **Judul Penelitian** | **Subyek Penelitian** | **Metode Penelitian** | **Mapel** | | **Hasil Penelitian** | |
| Listiana Damaya Nursoviani Yosep Farhan Dafik Sahal Bani Ambara.  (2019) | Penerapan Media Mind Mapping Tipe Network Tree Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial | Hasil Belajar | PTK | | IPS | | Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu karena materi bisa terkonsep dengan baik dan terstruktur sehingga mudah dipahami oleh siswa. | |
| Nuning Mulyani  (2020) | Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping Dalam Bentuk Peta Konsep Kreatif Di SMP Negeri 1 Pemenang. | Aktivitas belajar siswa | PTK | | PAI dan Budi Pekerti | | Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu karena guru menggunakan peta konsep yang kreatif sehingga meningkatkan aktivitas belajar siswa. | |
| Budi Nur Faisal  (2017) | *Mind Mapping Methods Using to Improve Student Learning Outcomes of Social Studies Learning in Class VII-F 7 Bandung Junior High School* | Hasil belajar | PTK | |  | | Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena materi dicatat dengan cara yang kreatif dan efektif, cara mudah untuk memasukkan dan mengeluarkan informasi di otak yang sesuai dengan cara kerja otak. Sehingga mind mapping dapat menjadi metode alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. | |
| Henie Poerwandar Asmaningruma, Marsel Agua  (2018) | Penerapan Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Geradus Adii Merauke | Hasil belajar | PTK | | Kimia | | Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena materi bisa dicatat dengan mudah sehingga siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. | |
| Heri Hidayat, Heny Mulyani, Ajeng Siti Fatimah, Amallia Sholihat, Ana Zulfia Latifah.  (2020) | Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan | Kreativitas siswa | PTK | | PKN | | Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa karena model pembelajaran ini mengkombinasikan warna dan bentuk yang membuat siswa tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga materi mudah dipahami. | |
| Firda Ratna Dila  (2019) | *The Effect Of Mind Mapping Learning Methods On Social Studies Materials Comprehension Of Students* | Pemahaman siswa | Metode eksperimen semu dengan menggunakan desain nonequivalent control group design | |  | | Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena sangat membantu siswa dalam merekam materi pembelajaran IPS secara kreatif dan efektif dibandingkan hanya membuat catatan biasa. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik. | |

1. **Landasan Teori**

Setelah rumusan masalah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah mencari teori, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang bisa dijadikan sebagai landasan teori untuk pelaksanaan penelitian[[15]](#footnote-15).

* 1. **Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dapat dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan[[16]](#footnote-16). Jadi, model pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran dikembangkan atas beberapa asumsi diantaranya adalah; (1) Mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan yang sesuai, dimana terdapat berbagai bagian lingkungan mengajar yang memiliki saling ketergantungan; (2) Terdapat berbagai komponen yang meliputi isi, keterampilan peranan-peranan mengajar, hubungan sosial, bentuk-bentuk kegiatan, sarana/fasilitas fisik dan penggunaannya, yang keseluruhannya membentuk sebuah sistem lingkungan yang bagian-bagiannya saling berinteraksi dan mendesak perilaku seluruh partisipan baik guru maupun mahasiswa; (3) Kombinasi yang berbeda antara bagian-bagian tersebut akan menghasilkan bentuk lingkungan yang berbeda dengan hasil yang berbeda pula; (4) Karena model mengajar menciptakan lingkungan, maka model menyediakan spesifikasi yang masih bersifat kasar untuk lingkungan dalam proses belajar mengajar di kelas[[17]](#footnote-17).

Menurut Gage (1984) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisma berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henry E. Garret berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu[[18]](#footnote-18). Artinya, belajar adalah upaya untuk mengubah perilaku seseorang untuk menguasai dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

Sementara itu, pengertian belajar dalam konteks pendidikan dapat kita simak dari pendapat Wolfolk & Nicolich : *“Learning always involves a change in the person who is learning. The change may be for the better or for the worse, deliberate or unintentional. To qualify as learning, this change must be brought about by experience, by the interaction of a person with his or her environment”[[19]](#footnote-19).* Definisi ini menekankan bahwa dalam proses belajar harus membawa perubahan pada subjek yang belajar. Perubahan tersebut terjadi karena hasil interaksi antara subjek yang belajar dengan orang lain maupun lingkungannya. Selain itu, disini peranan guru sangat dibutuhkan, baik membimbing, pemimpin proses belajar, atau fasilitator.

Dunkin dan Biddle mengatakan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama : (1) kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran, dan (2) kompetensi metodologi pembelajaran[[20]](#footnote-20). Artinya disini adalah selain menguasai materi pelajaran, guru juga harus menguasai model pembelajaran yang digunakan supaya penyampaian materi ajar bisa lebih maksimal dan siswa lebih mudah memahami ilmu pengetahuan dari guru.

* 1. **Pengertian *Mind Mapping* Tipe *Network Tree***

Metode *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan, Kepala Braid Foundation. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingata banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topic utama di tengah, sementara subtopic dan perincian menjadi cabang-cabangnya[[21]](#footnote-21).

Strategi ini adalah meminta peserta didik mensistesis atau membuat satu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah di tulis lvel yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama itu[[22]](#footnote-22).

Pada dasarnya metode mencatat ini, berangkat dari hasil sebuah penelitian tentang cara otak memproses informasi di Buzan tahun 1933. Semula para ilmuwan menduga bahwa otak memproses dan menyimpan informasi secara linear, seperti metode mencatat tradisional. Namun sekarang mereka mendapati bahwa otak mengambil informasi secara bercampuran[[23]](#footnote-23).

Proses pembelajaran yang baik adalah pengajaran yang menyediakan dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan otak kiri maupun otak kanan. Para siswa tidak hanya tahu tentang “sesuatu”, tetapi juga dapat bertanya tentang sesuatu, dan dapat menyampaikan sesuatu, dan dapat meragakan sesuatu. Mengajarkan berpikir adalah melatih otak untuk menata setiap informasi yang sudah diterima dan tersimpan dalam memory[[24]](#footnote-24).

Jadi, pada dasarnya otak manusia mempunyai 2 fungsi, yaitu sebagai pengingat dan berpikir. Otak manusia akan menjadi organ berpikir jika ia sering dilatih melalui proses pemetaan. *Mind Mapping* membantu kita belajar, menyusun, menyimpan sebanyak mungkin informasi, mengelompokkannya dengan cara alami, memberi kita akses mudah dan langsung (ingatan yang sempurna) pada apapun yang kita pelajari. Melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* ini akan memudahkan guru dalam memberikan materi secara lebih terkonsep, dan sangat cocok untuk materi IPS terpadu yang bersifat naratif.

Ada beberapa manfaat dan keuntungan penggunaan metode ini, diantaranya :

* + - 1. Fleksibel. Metode ini membantu para guru jika tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal, guru dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam peta pikiran tanpa harus kebingungan.
      2. Dapat memusatkan perhatian. Siswa tidak perlu berpikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan. Sebaliknya, guru dapat berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya.
      3. Meningkatkan pemahaman. Ketika membaca suatu tulisan atau laporan teknik, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya.
      4. Memungkinkan pengembangan imajinasi dan kreatifitas tanpa batas. Dari hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan[[25]](#footnote-25).

*Mind mapping* memiliki beberapa tipe yang bisa diterapkan guru dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut :

* Pohon Jaringan (*network tree*)

Dalam peta konsep pohon jaringan, ide-ide pokok dibuat dalam bentuk persegi empat atau bentuk yang lain, sedangkan beberapa kata yang lain dituliskan pada garis-garis penghubung. Garis-garis pada peta konsep pohon jaringan menunjukkan hubungan antara ide-ide itu. Kata-kata yang ditulis pada garis menunjukkan hubungan antara konsep-konsep. Pada saat mengkonstruksi suatu pohon jaringan, tulislah topik tersebut dan daftarlah konsep-konsep yang berkaitan dengan konsep tersebut

* Rantai Kejadian *(Event Chain)*

Peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memerikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah alam suatu prosedur, atau tahapan-tahapan dalam suatu kejadian. Misalnya dalam melakukan suatu eksperimen. Rantai kejadian cocok digunakan untuk memvisualisasikan langkah-langkah dalam suatu prosedur, suatu urutan kejadian, dan memerikan tahapan-tahapan suatu proses.

* Peta Konsep Siklus *(cycle Concept Map)*

Dalam peta konsep siklus rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu hasil akhir. Kejadian akhir pada rantai itu menghubungkan kembali ke kejadian awal. Seterusnya kejadian akhir itu menghubungkan kembali ke kejadian awal siklus itu berulang dengan sendirinya dan tidak ada akhirnya. Peta konsep siklus cocok diterapkan untuk menunjukkan hubungan bagaimana suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menghasilkan suatu kelompok hasil yang berulang-ulang.

* Peta Konsep Laba-laba *(Spider Concept Map)*

Peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Melakukan curah pendapat ide-ide berangkat dari suatu ide sentral, sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk. Banyak dari ide-ide dan ini berkaitan dengan ide sentral itu na belum tentu jelas hubungannya satu sama lain. Peta konsep laba cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut: (a) tidak menurut hierarki, (b) kategori yang tidak pararel; dan (c) hasil curah pendapat.

Untuk membuat peta pikiran, guru hendaknya menggunakan bolpoint berwarna dan memulai dari bagian tengah kertas. Kalau bisa, guru menggunakan kertas secara melebar untuk mendapatkan lebih banyak tempat. Lalu ikuti langkah-langkah berikut :

1. Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain;
2. Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan dan segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
3. Tulislah kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkannya untuk detail. Kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan anda. Jika anda menggunakan singkatan tersebut sehingga anda dengan mudah segera megingat artinya selama berhari-hari atau berminggu-minggu setelahnya.
4. Tambahkan symbol-simbol dan ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang baik[[26]](#footnote-26).

**3. Minat Belajar**

1. **Pengertian Minat Belajar**

Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorog seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri[[27]](#footnote-27).

Maka minat adalah suatu pemusatan perhatian yang megandung unsur unsur perasaan. Kesenangan, kecenderhngan hati. Keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Denganminat orang akan berusaha mencapai tujuanya. Olehkarena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek pesikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.

Dalam proses kegitan belajar-mengajar minat sangatlah diperlukan. Kondisi belajar-mengajar efektif apabila adanya minat dalam diri seorang siswa sehingga siswa mudah dalam memahami apa yang disampaikan guru karena adanya daya tarik terhadap suatu hal yang diinginkan.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang[[28]](#footnote-28).

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Menurut bloom, minat adalah apa yang disebutnya sebagai subject- related affect, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit menemukan pembatas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan (affect) negatif terhadap suatu pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan pada siswa apakah ia mempelajari itu, apa yang ia sukai atau tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan quisioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan preferensi yang mungkin menunjukkan suatu afek positif atau negatif terhadap suatu pelajaran.

Menurut Nasution belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi baik. Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung pula oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru.

Perasaan subyektif siswa tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam menyalesaikan tugas-tugas itu. Pada gilirannya, persepsinya adalah berdasarkan pada riwayat sebelumnya dan penilaian sebelumnya mengenai hasil belajar dari tugas-tugas itu[[29]](#footnote-29).

Minat belajar dapat ditingkatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing- masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu[[30]](#footnote-30).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas.

1. **Sebab-Sebab Timbulnya Minat Belajar**

Minat pada dasarnya timbul didahului oleh suatu pengalaman disamping adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya.

Sehubungan dengan proses meningkatkan minat belajar ini, seperti apa yang dikatakan oleh Leater D. Croph bahwa guru di hadapkan terutama dengan penemuan yang diperoleh sesudahnya pada suatu tingkat belajar, sehingga akan dapat merencanakan pelajarannya untuk menentukan tingkat perbedaan perhatian-perhatian yang timbul dari pengalaman-pengalaman[[31]](#footnote-31).

Adapun sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar adalah sebagai berikut:

1. Menguasai Bahan atau Materi

Sebagai seorang guru atau pembimbing harus menguasai materi yang akan diberikan atau disampaikan kepada siswa, karena ketelitian dan kejelian seseorang dalam menerima pelajaran dapat pula akan menjatuhkan wibawa seorang guru, apabila tidak menguasai bahan yang diajarkan. Menurut M. Athiyah Al Abrosyi menerangkan:

“Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikan serta memperdalam pengetahuannya tentang itu sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar.”[[32]](#footnote-32)

1. Penggunaan metode

Pengajaran yang baik membuat para siswa dapat menangkap dengan baik. Siswa akan merangsang minat untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh, penggunaan metode merupakan faktor penting dalam membuka cakrawala pengetahuan dan pandangan yang luas, sebagai sarana pengaplikasian ilmu secara sistematis.

Penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diberikan, akan memalingkan dari materi yang akan diajarkan serta menimbulkan kebosanan dalam diri mereka. Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa:

“Metode mengajar sebagai proses belajar mengajar yang tepat harus dapat membuat proses belajar mengajar sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan dan berarti bagi anak didik. ”[[33]](#footnote-33)

1. Penampilan (Performance) dalam Mengajar

Penampilan yang diberikan dalam mengajar seharusnya menarik, menyenangkan dan lugas, sehingga memberikan wahana pesona bagi siswa untuk dapat menerima pelajaran dan meningkatkan kemampuannya.

Penampilan guru yang baik dapat membantu menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar siswa, dapat membantu memusatkan perhatian siswa, dapat mengurangi kelelahan belajar.

1. Kegairahan dan kesediaan untuk belajar

Seorang guru yang pengalamannya luas tidak akan memaksa muridnya untuk mempelajari sesuatu diluar kemampuannya dan tidak akan memompa otaknya dengan kemampuan yang tidak sesuai dengan kematangannya atau tidak sejalan dengan pengalaman yang lalu serta tidak akan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan mereka dan tidak membangkitkan keadaan jiwa mereka.

1. Mengevaluasi suatu pelajaran

Mengadakan evaluasi terhadap satuan pelajaran adalah suatu pekerjaan yang penting bagi seorang guru untuk mengetahui sejauh mana hasil proses belajar mengajar. Bagi siswa kegiatan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuannya dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam mengevaluasi ini guru mempersoalkan sampai manakah tujuan yang dicapai.

1. **Cara Membangkitkan Minat Belajar**

Membangkitkan minat belajar siswa, merupakan hal yang berkaitan dengan peranan seorang guru sebagai kunci dalam proses belajar mengajar. Kalaupun kemampuan seorang guru dalam bidang studinya ataupun pengalaman yang dimiliki mempunyai nilai lebih dari siswanya, merupakan hal yang tidak patut diandalkan oleh seorang guru. Karena kemampuan yang lebih tersebut belum tentu dapat diterima oleh seorang siswa, akan menjadi sumber timbulnya rasa simpatik siswa kepada pengetahuan yang telah diberikan. Disamping itu kegiatan mengajar adalah suatu aktifitas yang sangat kompleks pula.

Untuk merealisir metode atau cara peningkatan minat belajar, maka harus mengetahui prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam proses mengajar. Menurut Roestiyah, prinsip-prinsip umum yang diberikan adalah:

1. Sebagai Fasilitator (menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar)
2. Sebagai Pembimbing (memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar)
3. Sebagai Motivator (memberikan dorongan semangat)
4. Sebagai Organisator (mengorganisir kegiatan siswa maupun guru)
5. Sebagai Manusia Sumber (memberikan informasi)[[34]](#footnote-34).

Dengan prinsip-prinsip diatas, maka seorang guru akan mengetahui adanya kesulitan-kesulitan yang telah dialami seorang siswa, dan bagaimana pemecahannya.

Dari pernyataan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa upaya atau cara membangkitkan minat belajar yang antara lain:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi

Seorang guru harus menggunakan banyak variasi metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian materi pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, mudah dipahami dan suasana di kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama dan monoton akan membosankan siswa dalam belajar[[35]](#footnote-35).

1. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah

Lingkungan yang saling menghormati dapat mengerti kebutuhan anak, bertenggang rasa, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berfikir pada diri anak, cara memecahkan masalah, hasrat ingin tahu dan menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri[[36]](#footnote-36).

1. Pergunakan tes dan nilai secara bijaksana

Pada kenyataannya tes dan nilai digunakan sebagai dasar berbagai hadiah sosial (seperti pekerjaan penerimaan lingkungan dan sebagainya). Menyebabkan tes dan nilai dapat menjadi kekuatan untuk memotovasi siswa. Siswa belajar pasti ada keuntungan yang di asosiasikan dengan nilai yang tinggi. Dengan demikian memberikan tes nilai mempunyai efek untuk memotivasi belajar. Tetapi tes dan nilai harus dipakai secara bijaksana, yaitu untuk memberi informasi- informasi pada siswa lainnya, penyalahgunaan tes dan nilai akan mengakibatkan menurunnya keinginan siswa untuk berusaha dengan baik[[37]](#footnote-37).

1. Menumbuhkan bakat, sikap dan nilai

Belajar mengandung pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang meliputi seluruh pembinaan individu terhadap dirinya, naluri, sikap dan pembinaan nilai- nilai sekolah jika ingin menghasilkan untuk masyarakat sebagai warga negara yang baik dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan berusaha meningkatkan taraf hidupnya, haruslah membekalinya dengan bakat yang terpuji, sikap-sikap yang baik dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat[[38]](#footnote-38).

Selain itu, pelajaran berjalan lancar bila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat. Minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut:

1. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk dapat penghargaan, dan sebagainya).
2. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
3. Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik, “Nothing succeeds like succes”. Tak ada yang lebih memberi hasil yang baik daripada hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu.
4. Gunakan berbagai bentuk metode mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya[[39]](#footnote-39).

Dengan demikian cara-cara yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat siswa terhadap proses belajar sebagai landasan pengembangan pemikiran siswa yang dinamis dan produktif adalah dengan memperhatikan beberapa hal, baik dari segi interaksi antar guru dan siswa, segi pelajaran, dan sebagainya.

1. **Fungsi Minat dalam Belajar**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pemerolehan pembelajaran siswa, diantaranya minat. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu[[40]](#footnote-40).

Siswa yang mampu mengembangkan minatnya dan mampu mengerahkan segala daya upayanya untuk menguasai mata pelajaran tertentu. Minat merupakan faktor pendorong bagi anak didik dalam melaksanakan usaha untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dengan demikian jelas terlihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, karena merupakan sumber usaha anak didik[[41]](#footnote-41).

Secara lebih terinci arti dan peranan penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar atau studi ialah:

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta

Perhatian seseorang terhadap sesuatu hal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu perhatian yang serta merta, dan perhatian yang dipaksakan, perhatian yang serta merta secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan, yang tumbuh tanpa pemaksaan dan kemauan dalam diri seseorang, sedang perhatian yang dipaksakan harus menggunakan daya untuk berkembang dan kelangsungannya.

1. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

1. Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Minat studi mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, kalau minat studinya kecil. Dalam hubungan ini Donald Leired menjelaskan bahwa gangguan-gangguan perhatian seringkali disebabkanoleh sikap bathin karena sumber-sumber gangguan itu sendiri. Kalau seseorang berminat kacil bahaya akan diganggu perhatiannya.

1. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Bertalian erat dengan konsentrasi terhadap pelajaran ialah daya mengingat bahan pelajaran. Pengingatan itu hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya.

1. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Kejemuan melakukan sesuatu atau terhadap sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal- hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan jalan pertama-tama menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

**4. Hasil Belajar**

1. **Pengertian Hasil belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses pembelajaran. Belajar sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Untuk memperoleh hasil belajar, setelah proses pembelajaran dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasan siswa. kemajuan prestasi siswa tidak hanya diukur menggunakan penguasaan ilmu mengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan[[42]](#footnote-42).

1. **Klasifikasi Hasil Belajar**

Secara garis besar, klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Blomn terbagi menjadi tiga ranah, yaitu:

* 1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek pertama dan kedua merupakan kognitif tingkat rendah, dan aspek ketiga sampai keenam disebut kognitif tingkat tinggi.
  2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan ternalisasi.
  3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek dalam ranah psikomotorik, diantaranya yaitu gerakan reflek, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisam atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar siswa dan ranah kognitiflah yang banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan saat proses pembelajaran[[43]](#footnote-43).

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam buku Hasan Chalijah yang berjudul Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu:

* 1. Faktor intern

1. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh, dll)
2. Faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dll)
3. Faktor kelelahan, baik jasmani maupun rohamni.
   1. Faktor ekstern
4. Faktor keluarga, didalamnya terdapat keluarga, cara orang tua mendidik anak, suasana rumah, dll.
5. Faktor sekolah, termasuk metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, dll.
6. Faktor masyarakat, didalamnya terdapat kegiatan siswa dalam bermasyarakat, teman bermain, media massa, dll[[44]](#footnote-44).
7. **Kerangka Berpikir**

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dan landasan teori di atas, sehingga dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika Model Pembelajaran *Mind Mapping* tipe *Network Tree* diterapkan, maka dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII C di SMPN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Jika Model Pembelajaran *Mind Mapping* tipe *Network Tree* diterapkan, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII C di SMPN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.
3. **Pengajuan Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya[[45]](#footnote-45).

Berdasarkan teori-teori dan kerangka berfikir sebagaimana yang telah diuraiakn diatas, maka dapat dijadikan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping* *tipe network tree* diharapkan mampu meningkatkan minat belajar IPS Terpadu pada kelas VIII C di SMPN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping* *tipe network tree* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu pada kelas VIII C di SMPN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Objek Penelitian**

Ada beberapa objek yang menjadi sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini, diantaranya adalah:

1. Mengatasi kurangnya peminatan siswa kelas VIII C SMPN 1 Jenangan Ponorogo pada mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C SMPN 1 Jenangan Ponorogo pada mata pelajaran IPS Terpadu.
3. **Setting Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di kelas VIII C SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Yang beralamat di Jl. Raya Jenangan–Kesugihan Desa Jenangan Kec. Jenangan Kab. Ponorogo.

Subjek pelaku dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mahasiswa semester VII, Sedangkan subjek penerimanya adalah siswa kelas VIII C SMPN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 36 Siswa. Di kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan yang ditemukan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

1. **Variabel Yang Diamati**

Pada penelitian tindakan kelas ini, ada beberapa variabel yang dijadikan sebuah pengamatan yang mendalam, variabel-variabel ini adalah:

1. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan minat belajar IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* Tipe *Network Tree.*

1. Variabel Hasil

Variabel hasil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatkan hasil belajar IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* Tipe *Network Tree.*

1. **Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan secara bersama di kelas secara professional[[46]](#footnote-46).

Langkah-langkah praktis pelaksanaan PTK dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami, yaitu: 1) *planning,* 2) *action,* 3) *observation,* 4) *reflection.* Kegiatan tersebut disebut dengan siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai dengan peneliti merasa puas[[47]](#footnote-47).

**SIKLUS 3**

**SELESAI**

Gambar 3.1 Alur Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seorang guru/peneliti harus melalui tujuh langkah berikut, yaitu:

1. Menemukan Masalah

Pada tahap awal ini peneliti/guru menemukan banyak fenomena yang terjadi pada obyek yang akan diteliti, tetapi fenomena-fenomena itu nampaknya ada penyimpangan dari teori yang ada. Fenomena-fenomena tersebut perlu ditunjukkan dengan bukti yang valid.

1. Melakukan Identifikasi Masalah

Apabila peristiwa-peristiwa yang terjadi pada obyek yang akan diteliti (kelas yang diajar) jumlahnya banyak, peneliti harus melakukan identifikasi masalah. Dalam bagian ini, semua masalah/peristiwa yang diteliti maupun yang tidak diteliti.

1. Menentukan Batasan Masalah

Dalam bagian ini, peneliti/guru harus menjelaskan bahwa karena keterbatasan waktu, tenaga, dan lainnya, maka penelitian sebaiknya dibatasi. Dengan demikian, batasan penelitian adalah variabel-variabel dependen yang akan diteliti. Keterbatasan seringkali diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut dua hal. Pertama, keterbatasan ruang lingkup kajian dilakukan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian, ataupun karena faktor logistik. Kedua, keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat tradisi, etika dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari yang diinginkan.

1. Menganalisis Masalah dengan Menentukan Faktor-Faktor Yang Diduga Sebagai Penyebab Utama Terjadinya Masalah

Dalam bagian ini, setelah peneliti melakukan identifikasi masalah, peneliti menentukan/mencari tahu mengapa masalah telah dibatasi itu terjadi. Data-data terkait dengan faktor-faktor yang ditemukan dan diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah yang telah dibatasi, harus didukung dengan bukti yang valid, misalnya wawancara, observasi atau dokumentasi.

1. Merumuskan Gagasan-Gagasan Pemecahan Masalah Dengan Merumuskan Hipotesis-Hipotesis Tindakan Sebagai Pemecahan

Hipotesis-Hipotesis Tindakan Sebagai Pemecahan Dalam bagian ini guru/peneliti harus mengajukan beberapa hipotesis tindakan sebagai solusi masalah. Hipotesis-hipotesis tindakan harus didukung dengan referensi yang valid.

1. Menentukan Pilihan Hipotesis Tindakan Pemecahan Masalah

Dalam bagian ini, setelah mengajukan beberapa hipotesis tindakan, peneliti/guru harus menentukan satu pilihan tindakan sebagai solusi masalah yang didukung oleh referensi yang valid.

1. Merumuskan Judul PTK

Judul PTK harus secara tegas tertulis, masalah apa yang akan dicari solusinya. Setelah itu tindakan apa yang akan dilakukan sebagai solusi[[48]](#footnote-48).

Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK dirumuskan, langkah berikutnya adalah:

1. Menyusun Perencanaan *(planning)*

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:

Membuat Rencana Pelaksanaan (RPP)

Mempersiapkan fasilitas dari sarana yang diperlukan di kelas.

Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

1. Melaksanakan tindakan *(acting)*

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Melaksanakan pengamatan *(observing)*

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah:

1. Mengamati perilaku siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Memantau kegiatan diskusi/kerjasama antar siswa/siswi dalam kelompok.
3. Mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap penguasaan materi pembelajaran.
4. Melakukan refleksi *(reflecting)*

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah:

1. Mencatat hasil observasi
2. Mengevaluasi hasil observasi
3. Menganalisis hasil pembelajaran
4. Mencatat kelemahan untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus berikutnya[[49]](#footnote-49).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo terdiri dari dua siklus. Namun, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya bergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperbaiki tindakan dalam setiap siklus untuk menemukan cara yang paling efektif dan efisien dari pelaksanaan strategi dan media yang diterapkan.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah pembelejaran berbasis PTK yang akan dilakukan di SMPN 1 Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK.
3. Pengembangan materi.
4. Menyiapkan media, sumber, bahan, alat pembelajaran serta menyusun startegi pembelajaran yang akan digunakan.
5. Menyusun instrumen untuk merekam dan menganalisis mengenai proses dan hasil tindakan.
6. Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan tolak ukur keberhasilan.
7. Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan kegiatan pembelajaran.
8. Pelaksanaan

Dalam penelitian PTK ini menggunakan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dalam tahap pelaksaan tindakan, terdapat tiga kegiatan pembelajaran yakni kegiatan awal, inti, penutup dimana ketiga kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

* 1. Kegiatan awal, yakni memulai dengan salam pembuka, berdo’a, absensi, apersepsi, dan menjelaskan indikator yang ingin dicapai.
  2. Kegiatan inti, yakni melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* dengan terlebih dahulu menjelaskan materi secara singkat, peneliti meminta peserta didik untuk mempelajari materi dengan model *Mind Mapping* Tipe *Network Tree* yang peneliti bagikan di *Google Classroom, lalu* meminta peserta didik untuk menyimak cuplikan video mengenai materidi *Google Classroom* untuk menambah wawasan. Selanjutnya meminta peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang masih kurang paham.Dan yang terakhir meminta peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi materi di Google Classroom.
  3. Kegiatan penutup, yakni pada tahap ini melakukan klarifikasi atau penguatan atas pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan kesimpulan.

1. Pengamatan

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dari awal sampai akhir. Observasi bertujuan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama tindakan. Kekurangan dan kelebihan yang ditemukan bisa dijadikan sebagai pedoman dalam tindakan berikutnya agar tidak terjadi kesalahan yang sama. Pengamatan minat belajar siswa ditinjau melalui 2 metode, yakni angket yang dibagikan setelah pembelajaran selesai dan lembar observasi minat belajar siswa yang di isi oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan hasil belajar siswa ditinjau melalui *post test* atau soal evaluasi yang dilakukan setelah tindakan berlangsung. *Post test* ini bertujuan mengetahui nilai siswa berdasarkan pedoman kriteria penilaian. Hasil yang diperoleh ini dapat dijadikan umpan balik dalam menentukan rencana selanjutnya.

Observasi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengamati minat belajar siswa saat proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Mengamati hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran IPS Terpadu.
3. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji hasil tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran mengenai penerapan model pembelajaran mind mapping tipe network tree dalam meningkatkan minat dan hasil belajar IPS Terpadu. Hasil kajian ini selanjutnya dianalisis untuk mencari solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS Terpadu. Alternatif ini akan dijadikan penelitian tindakan kelas pada siklus berikutnya

Deskripsi langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas di atas dapat dijelaskan pada tabel siklus berikut ini:

Tabel 3.1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **PERENCANAAN** | **TINDAKAN** | **PENGAMATAN** | **REFLEKSI** |
| * Menyusun RPP berbasis PTK dengan sub materi pokok Sistem Tanam Paksa * Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran * Menyiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi. * Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrument tolak ukur keberhasilan tindakan * Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. | * Guru meminta peserta didik untuk mempelajari *Mind Mapping* Tipe *Network Tree* yang peneliti bagikan di *Google Classroom* * Guru meminta peserta didik untuk menyimak cuplikan video mengenai system tanam paksa di *Google Classroom.* * Guru meminta peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang masih kurang paham. * Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi materi di Google Classroom | * Mengamati **minat** masing-masing peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan contreng pada lembar observasi terstruktur * Mengamati kemampuan masing-masing peserta didik dalam **post test** dengan menganalisis nilai hasil belajar (penilaian pengetahuan) | Merefleksikan hasil pengamatan minat peserta didik, serta menganalisis nilai perolehan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan. |

Tabel 3.2 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **PERENCANAAN** | **TINDAKAN** | **PENGAMATAN** | **REFLEKSI** |
| * Menyusun RPP berbasis PTK dengan sub materi pokok Sistem Tanam Paksa * Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran * Menyiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi. * Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrument tolak ukur keberhasilan tindakan * Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. | * Guru meminta peserta didik untuk mempelajari *Mind Mapping* Tipe *Network Tree* yang peneliti bagikan di *Google Classroom* * Guru meminta peserta didik untuk menyimak cuplikan video mengenai system tanam paksa di *Google Classroom.* * Guru meminta peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang masih kurang paham. * Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi materi di Google Classroom | * Mengamati **minat** masing-masing peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan contreng pada lembar observasi terstruktur * Mengamati kemampuan masing-masing peserta didik dalam **post test** dengan menganalisis nilai hasil belajar (penilaian pengetahuan) | Merefleksikan hasil pengamatan minat peserta didik, serta menganalisis nilai perolehan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan. |

1. **Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Tabel 3.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Kelas VIII C SMPN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **KEGIATAN** | | **WAKTU** |
| **A.** | **PERSIAPAN** | |  |
|  | 1. Pembuatan judul PTK | | **18 Desember 2020** |
| 2. Pembuatan proposal PTK | | **6 Januari 2021** |
| **B.** | **PELAKSANAAN** | |  |
|  | SIKLUS I | * Perencanaan | **17 Februari 2021** |
| * Pelaksanaan | **18 Februari 2021** |
| * Pengamatan | **18 Februari 2021** |
| * Refleksi | **19 Februari 2021** |
|  | SIKLUS II | * Perencanaan | **21 Februari 2021** |
| * Pelaksanaan | **22 Februari 2021** |
| * Pengamatan | **22 Februari 2021** |
| * Refleksi | **23 Februari 2021** |
| **C.** | **PENYUSUNAN LAPORAN** | |  |
|  | 1. Pengolahan Data | |  |
|  | 2. Penyusunan Laporan | |  |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

* 1. **Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian**
     + 1. **Profil SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama Sekolah |  | : SMP Negeri 1 Jenangan | | | | | | |
| No. Statistik Sekolah | : | 20105119001 | | | | | | |
| Tipe Sekolah | : |  | ~~A/A1~~ | |  | | /A2/ | ~~B/B1/B2/C/C1/C2~~ |
|  |  |  |  | |  |  |  |  |
| Alamat Sekolah | : | Desa Jenangan | | | | | | |
|  | : | Kec. Jenangan | | | | | | |
|  | : | Kab. Ponorogo | | | | | | |
|  | : | Prop. Jawa Timur | | | | | | |
| Telepon/HP/Fax | : | 0352-531171 | | | | | | |
| Status Sekolah | : | Negeri/ | | | | | ~~Swasta~~ | |
| Nilai Akreditasi Sekolah | : | A, Skor = 92 | | | | | | |
|  |  |  |  |  | 15.000 m2 / 19 | | | |
| Luas Lahan, dan jumlah rombel | | : | |  | Rombel | | | |
| Luas Lahan | : | 15.000 m2 | | | | | | |
| jumlah ruang pada lantai 1 |  | : 57 | | |  |  |  |  |
| jumlah ruang pada lantai 2 |  | : | | 1 |  |  |  |  |
| jumlah ruang pada lantai 3 | : - | : | | - |  |  |  |  |
| Jumlah Rombel |  | : | | 19 |  |  | Nilai Akreditasi Sekolah | :92/A |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Prosentase ruang kelas yang sudah berbasis IT : | | | 50,75 % | |  |  |
| Apakah sekolah sudah memiliki **sister-school** | | | : a. S | | ~~udah~~ | b. Belum |
| Apabila sudah : Sekolah | : ...................................................................... | |  |  |  |  |
| Negara | : ...................................................................... | |  |  |  |  |
| Tahun | : ...................................................................... | |  |  |  |  |
| Apakah sekolah sudah memiliki sertifikat **ISO 9001** : a | | | | ~~. Sudah~~ | | b. Belum |
| Apabila sudah : Lembaga sertifikasi | | : ........................................................ | |  |  |  |
| Versi ISO |  | : ........................................................ | |  |  |  |
| Tahun |  | : ........................................................ | |  |  |  |

Data Siswa 4 (empat tahun terakhir):

Tabel 4.1 Data Siswa

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun Ajaran | Jumlah Pendaftar (Calon siswa baru) | Kelas VII | | Kelas VIII | | Kelas IX | | Jumlah  (Kls VII+VIII+IX) | |
| Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel | Siswa | Rombel |
| 2017/2018 | 202 | 201 | 7 | 169 | 6 | 151 | 7 | 521 | 20 |
| 2018/2019 | 176 | 176 | 6 | 201 | 7 | 165 | 6 | 542 | 19 |
| 2019/2020 | 183 | 183 | 6 | 173 | 6 | 199 | 7 | 555 | 19 |
| 2020/2021 | 199 | 199 | 7 | 187 | 6 | 170 | 6 | 556 | 19 |

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala sekolah

Tabel 4.2 Data Kepala Sekolah

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Jenis Kela- | | |  | Pendidikan | Masa |
| No | Tugas | Nama |  | min | | Usia |
|  | Akhir | Kerja |
|  |  |  | L |  | P |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
| 1. | Kepala Sekolah | SRI ISWANTINI, S.Pd |  |  | P | 53 | S1 | 29 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Waka Kurikulum | HARTININGTYAS SC, S.Pd |  |  | P | 51 | S1 | 22 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Waka Kesiswaan | PUJIONO, S.Pd | L |  | - | 45 | S1 | 11 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Waka Sarpras | SRI WAHYUNI, S.Pd | - |  | P | 58 | S1 | 38 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5. | Waka Humas | HERU SUKAMTO, S.Pd | L |  | - | 58 | S1 | 39 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |

b. Guru

Tabel 4.3 Data Guru

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah dan Status Guru | | | | Jumlah |
| GT/PNS | | GTT/Guru Bantu | |
| L | P | L | P |
| 1. | S3/S2 | 1 | - | - | - | 1 |
| 2. | S1 | 12 | 23 | 1 | 4 | 41 |
| 3. | D-4 | - | - | - | - | - |
| 4. | D3/Sarmud | - | - | - | - | - |
| 5. | D2 | - | - | - | - | - |
| 6. | D1 | - | - | - | - | - |
| 7. | ≤SMA/sederajat | - | - | - | - | - |
| Jumlah | | 13 | 23 | 1 | 4 | 41 |

* + - 1. **Visi SMP Negeri 1 Jenangan**

Visi SMP Negeri 1 Jenangan adalah “**TERWUJUDNYA INSAN CERDAS, BERPRESTASI, BERKARAKTER DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN BERDASARKAN IMTAQ”**

* + - 1. **Misi SMP Negeri 1 Jenangan**

Misi SMP Negeri 1 Jenangan adalah:

1. Memantapkan sekolah sebagai Sekolah Standar Nasional.
2. Mewujudkan sekolah pusat pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan yang berupa: logika, etika, estetika dan praktik dalam rangka untuk membentuk manusia yang utuh dengan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
3. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu memberikan rasa aman kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, rajin, dan inovatif dengan mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik.
4. Mendidik, melatih, membimbing dan membina peserta didik dalam berkarya serta berkreasi sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya sehingga mampu berprestasi sebagai kader bangsa dalam berkompetisi di era globalisasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan.
5. Membimbing dan melatih peserta didik untuk berorganisasi agar menjadi kader bangsa yang tangguh dan berkualitas.
6. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dengan skala prioritas untuk menunjang peningkatan nilai dalam akhir tahun pelajaran.
7. Mengembangkan serta mempertahankan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern dalam rangka menanamkan karakter peserta didik yang berlandaskan budaya bangsa.
8. Menyelenggarakan pembinaan keagamaan melalui pembiasaan sholat berjamaah dan kegiataan lainnya.
   1. **Penjelasan Data Per-Siklus**

Penelitian Tindakan Kelas berlokasi di SMPN 1 Jenangan Ponorogo tepatnya di kelas VIII C. Selama penelitian berlangsung, peneliti merujuk pada alur Penelitian Tindakan Kelas yang dijelaskan di bawah ini :

1. **Siklus I**
2. ***Planning* (Perencanaan)**

Dari permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti berupaya mengatasi permasalahan tersebut. yaitu dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS Terpadu.

1. **Tindakan *(Acting)***

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya sebagai upaya meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree*. Berikut ini alur kegiatan Penelitian Tindakan Kelas siklus I :

* 1. Kegiatan Awal
  2. Guru mengucapkan salam untuk memulai pembelajaran.
  3. Guru melakukan absensi kepada siswa melalui *Google Classroom*.
  4. Guru memberikan motivasi dengan meminta siswa untuk tetap semangat belajar meskipun pada masa pandemic covid-19.
  5. Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai pada pembelajaran hari ini.
  6. Kegiatan Inti

**(Eksplorasi)**

1. Siswa diminta untuk menonton cuplikan video mengenai system tanam paksa.
2. Guru memberikan sedikit pengertian mengenai system tanam paksa.
3. Siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran

**(Elaborasi)**

1. Guru menjelaskan materi system tanam paksa menggunakan model *mind mapping* tipe *network tree* kepada siswa yang sudah dibagikan melalui Google Classroom.
2. Guru memberikan kesempata kepada siswa jika ingin bertanya atau menanggapi materi yang guru berikan.
3. Guru membimbing jalannya diskusi dan memastikan siswa sudah memahami materi.
4. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang bertanya dan menanggapi pertanyaan melalui skor minat belajar siswa.

**(Konfirmasi)**

1. Guru memberikan penguatan materi kepada peserta didik tentang diskusi yang sudah dilakukan
2. Guru memberikan tugas berupa soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa.
   1. Kegiatan Akhir
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas.
4. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi hasil diskusi hari ini.
5. Guru mengingatkan siswa agar selalu semangat, menjaga kesehatan, dan belajar di rumah.
6. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan tahmid
7. Guru menutup pembelajaran dengan salam.
8. ***Observasing* (Observasi)**

Observasi dilakukan sebagai upaya untuk melihat minat dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS Terpadu dengan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree.*

Hasil penelitian pada siklus I tentang penerapan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS terpadu pada siswa kelas VIII C, mendapat hasil pada tabel sebagai berikut:

1. **Data Minat Belajar Siswa Siklus I**
2. **Data minat belajar ditinjau dari angket**

Tabel 4.4 Data Perolehan Minat Siswa Pada Siklus I Ditinjau dari Angket

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **SKOR** | **KATEGORI** |
| 1 | ADITIYA PRADANA | 40 | kurang berminat |
| 2 | AFDA PUTRA YUSDHA | 35 | kurang berminat |
| 3 | AGUSTINA DIAH AYU P | 60 | berminat |
| 4 | AHMAD DHANI NUR R.I | 40 | kurang berminat |
| 5 | AISAH PUTRI PRATIWI | 40 | kurang berminat |
| 6 | ALFIN DJIHAN KURNIA P | 40 | kurang berminat |
| 7 | ALIEF AKBAR DESFIANSYAH | 80 | sangat berminat |
| 8 | ALIFVIAN NUR BUDIANSYAH | 60 | berminat |
| 9 | ANDIKA WAHYU ARYA D | 40 | kurang berminat |
| 10 | ANDINI WULANDARI | 80 | sangat berminat |
| 11 | ARDINA ISMAYANTI | 60 | berminat |
| 12 | DEWI SEKAR MAHARANI | 40 | kurang berminat |
| 13 | DIMAS PRASETIA SOMA | 35 | kurang berminat |
| 14 | DINDA APRILIA | 60 | berminat |
| 15 | ERWIN SYAHRUL PRATAMA | 40 | kurang berminat |
| 16 | FAHDHILATUL JANAH | 40 | kurang berminat |
| 17 | KARTINI | 60 | berminat |
| 18 | MELA AMELIA | 60 | berminat |
| 19 | MELA FEBRIANI | 80 | sangat berminat |
| 20 | MUHAMMAD WAHID F | 80 | sangat berminat |
| 21 | NICKY CANDRA WINATA | 40 | kurang berminat |
| 22 | NUR WAHYU KHOIRI | 60 | berminat |
| 23 | NURLITA SELLY TRI H | 35 | kurang berminat |
| 24 | PUTRI AYU ARININGTYAS | 60 | berminat |
| 25 | RAYA NUANSA RAMADHANI | 60 | berminat |
| 26 | RESTU REZA RYAN PRATAMA | 40 | kurang berminat |
| 27 | REVA ANGGIE CLAUDYA B | 40 | kurang berminat |
| 28 | RIZAL KUKUH ADI SUBEKTI | 40 | kurang berminat |
| 29 | ROIHAN AHMAD ALI ZAINI | 40 | kurang berminat |
| 30 | TIA NOVINDA SARI | 80 | sangat berminat |
| 31 | TRIO HAMDANI | 40 | kurang berminat |
| 32 | WAHYU RAHMADITA | 35 | kurang berminat |

**keterangan :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 20 ≤ ≤ 32 | = | Tidak Berminat |
| 33 ≤ ≤ 44 | = | Kurang Berminat |
| 45 ≤ ≤ 56 | = | Cukup Berminat |
| 57 ≤ ≤ 68 | = | Berminat |
| 69 ≤ ≤ 80 | = | Sangat Berminat |

= skor yang diperoleh siswa

**Kriteria Penilaian:**

Persentase = Banyak Siswa dari tiap kategori

X 100

Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan nilai rata-rata minat belajar siswa pada siklus I yang ditinjau dari angket, dapat dilihat pada presentase di bawah ini :

Tabel 4.5 Minat Siswa Pada Siklus I Ditinjau dari Angket

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Presentase** |
| Tidak Berminat | 0 | 0% |
| Kurang Berminat | 19 | 59% |
| Cukup Berminat | 0 | 0% |
| Berminat | 8 | 25% |
| Sangat Berminat | 5 | 16% |
| Total | 32 | 100% |

1. **Data minat belajar ditinjau dari lembar observasi**

Tabel 4.6 Data Perolehan Minat Siswa Pada Siklus I Ditinjau dari Lembar Observasi

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | **ASPEK YANG DIAMATI** | | | | | |
| **A** | **B** | **C** | **D** | Jumlah | **KET** |
|
| 1 | ADITIYA P | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | rendah |
| 2 | AFDA PUTRA Y | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | sedang |
| 3 | AGUSTINA DIAH | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | sedang |
| 4 | AHMAD DHANI N | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | sedang |
| 5 | AISAH PUTRI | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | rendah |
| 6 | ALFIN DJIHAN K | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | rendah |
| 7 | ALIEF AKBAR D | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | sedang |
| 8 | ALIFVIAN NUR B | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | sedang |
| 9 | ANDIKA WAHYU A | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | sedang |
| 10 | ANDINI WULANDARI | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 | sedang |
| 11 | ARDINA ISMAYANTI | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | sedang |
| 12 | DEWI SEKAR M | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | rendah |
| 13 | DIMAS PRASETIA S | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | sedang |
| 14 | DINDA APRILIA | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | sedang |
| 15 | ERWIN SYAHRUL P | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | rendah |
| 16 | FAHDHILATUL J | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | sedang |
| 17 | KARTINI | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | sedang |
| 18 | MELA AMELIA | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | sedang |
| 19 | MELA FEBRIANI | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 | sedang |
| 20 | MUHAMMAD WAHID F | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | sedang |
| 21 | NICKY CANDRA W | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | sedang |
| 22 | NUR WAHYU KHOIRI | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 | sedang |
| 23 | NURLITA S.T.H | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 | sedang |
| 24 | PUTRI AYU A | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | sedang |
| 25 | RAYA NUANSA R | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | sedang |
| 26 | RESTU REZA R.P | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | rendah |
| 27 | REVA ANGGIE C. B | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | sedang |
| 28 | RIZAL KUKUH A.S | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | sedang |
| 29 | ROIHAN AHMAD A.Z | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | sedang |
| 30 | TIA NOVINDA S | 2 | 2 | 3 | 2 | 8 | sedang |
| 31 | TRIO HAMDANI | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | rendah |
| 32 | WAHYU RAHMADITA | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | sedang |

**Keterangan :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| A | : | Siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran |
| B | : | Siswa mengerjakan kuis/tugas dengan sungguh –sungguh |
| C | : | Siswa mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat tanpa diminta |
| D | : | Siswa memperhatikan penjelasan guru |

**Keterangan Nilai :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 3 | : | Baik |
| 2 | : | Sedang |
| 1 | : | Rendah |
| 9-12 | : | Tinggi |
| 5-8 | : | Sedang |
| 1-4 | : | Rendah |

**Penilaian:**

Persentase = Jml keseluruhan nilai siswa berdasarkan rata-rata

X 100

Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan nilai rata-rata minat belajar siswa pada siklus I yang ditinjau dari lembar observasi dapat dilihat pada presentase di bawah ini :

Tabel 4.7 Minat Belajar Siswa Pada Siklus I Ditinjau dari Lembar Observasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Banyak Siswa** | **Presentase** |
| Tinggi | 0 | 0% |
| Sedang | 27 | 84% |
| Rendah | 5 | 16% |
| Jumlah | 32 | 100% |

1. **Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Tabel 4.8 Data Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nilai** | **KKM = 70** | |
| **tuntas** | **tidak tuntas** |
| 1 | ADITIYA PRADANA | 0 |  |  |
| 2 | AFDA PUTRA YUSDHA | 50 |  |  |
| 3 | AGUSTINA DIAH AYU P | 60 |  |  |
| 4 | AHMAD DHANI NUR R.I | 50 |  |  |
| 5 | AISAH PUTRI PRATIWI | 0 |  |  |
| 6 | ALFIN DJIHAN KURNIA P | 0 |  |  |
| 7 | ALIEF AKBAR DESFIANSYAH | 60 |  |  |
| 8 | ALIFVIAN NUR BUDIANSYAH | 50 |  |  |
| 9 | ANDIKA WAHYU ARYA D | 60 |  |  |
| 10 | ANDINI WULANDARI | 60 |  |  |
| 11 | ARDINA ISMAYANTI | 50 |  |  |
| 12 | DEWI SEKAR MAHARANI | 0 |  |  |
| 13 | DIMAS PRASETIA SOMA | 50 |  |  |
| 14 | DINDA APRILIA | 50 |  |  |
| 15 | ERWIN SYAHRUL PRATAMA | 0 |  |  |
| 16 | FAHDHILATUL JANAH | 60 |  |  |
| 17 | KARTINI | 60 |  |  |
| 18 | MELA AMELIA | 50 |  |  |
| 19 | MELA FEBRIANI | 70 |  |  |
| 20 | MUHAMMAD WAHID F | 60 |  |  |
| 21 | NICKY CANDRA WINATA | 60 |  |  |
| 22 | NUR WAHYU KHOIRI | 70 |  |  |
| 23 | NURLITA SELLY TRI H | 70 |  |  |
| 24 | PUTRI AYU ARININGTYAS | 50 |  |  |
| 25 | RAYA NUANSA RAMADHANI | 50 |  |  |
| 26 | RESTU REZA RYAN PRATAMA | 0 |  |  |
| 27 | REVA ANGGIE CLAUDYA B | 50 |  |  |
| 28 | RIZAL KUKUH ADI SUBEKTI | 60 |  |  |
| 29 | ROIHAN AHMAD ALI ZAINI | 60 |  |  |
| 30 | TIA NOVINDA SARI | 60 |  |  |
| 31 | TRIO HAMDANI | 0 |  |  |
| 32 | WAHYU RAHMADITA | 60 |  |  |
| **JUMLAH** | | **1430** | | |
| **RATA-RATA** | | **44,6** | | |

**Keterangan:**

Tuntas = Peserta didik memenuhi KKM

Tidak Tuntas = Peserta didik belum memenuhi KKM

**Penilaian :**

Persentase = Jml keseluruhan nilai siswa berdasarkan rata-rata

X 100

Jumlah seluruh siswa

Tabel 4.9 Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Presentase** |
| Tuntas | 3 | 9% |
| Belum Tuntas | 29 | 91% |
| Total | 32 | **100%** |

1. **Refleksi *(Reflecting)***

Dari data siklus I hasil Penelitian Tindakan Kelas penerapan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* pada mata pelajaran IPS Terpadu, masih banyak siswa yang memiliki minat rendah dikarenakan merasa asing dengan pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree.* Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus I masih belum mendapatkan hasil yang diinginkan. karena pembelajaran biasanya belum pernah menggunakan *mind mapping* tipe *network tree*. Hal ini dapat dilihat dari presentase minat siswa yang ditinjau dari angket, hanya 16% sangat berminat, 25% berminat, dan sisanya 59% kurang berminat. Selain ditinjau dari angket, minat belajar siswa juga ditinjau dari lembar observasi dengan hasil tidak ada siswa yang masuk kategori tinggi dengan persentase 0%, 27 peserta didik atau 84% di kategori sedang, dan 16% ada di kategori rendah.

Sedangkan untuk hasil belajar masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Dibuktikan dari perolehan hasil belajar dari 32 peserta didik hanya terdapat 3 peserta didik yang mencapai KKM, yang presentasenya hanya 9%. Dengan demikian, perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan cara melanjutkan ke siklus II, agar hasil belajar dan minat belajar siswa menjadi meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree*.

1. **Siklus II**
   1. **(*Planning)* Perencanaan**

Pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil yang tidak sesuai dengan harapan penili, sebagian besar peserta didik memiliki minat belajar rendah dan hasil belajar belum mencapai KKM, maka peneliti memutuskan untuk melakukan Penelitian kembali pada siklus II. Di siklus II peneliti mempersiapkan kegiatan dengan lebih matang dari siklus I, mengkreasikan *mind mapping* tipe *network tree* lebih menarik, menyiapkan materi, soal evaluasi, dan instrument penilaian lebih baik lagi. Supaya minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu bisa meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* tipe *networktree* dalam rangka perbaikan pembelajaran.

* 1. **Tindakan *(Acting)***
  2. Kegiatan Awal
  3. Guru melakukan absensi kepada siswa melalui Google Classroom.
  4. Guru memberikan motivasi dengan meminta siswa untuk tetap semangat belajar meskipun pada masa pandemic covid-19.
  5. Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai pada pembelajaran hari ini.
  6. Kegiatan Inti

**(Eksplorasi)**

1. Siswa diminta untuk menonton cuplikan video mengenai perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme
2. Guru menjelaskan sedikit pengertian mengenai perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialism.
3. Siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran

**(Elaborasi)**

1. Guru menjelaskan materi perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme menggunakan model *mind mapping* tipe *network tree* kepada siswa yang sudah dibagikan melalui Google Classroom.
2. Guru memberikan kesempata kepada siswa jika ingin bertanya atau menanggapi materi yang guru berikan.
3. Guru membimbing jalannya diskusi dan memastikan siswa sudah memahami materi.
4. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang bertanya dan menanggapi pertanyaan melalui skor minat belajar siswa.

**(Konfirmasi)**

1. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik tentang diskusi yang sudah dilakukan
2. Guru memberikan tugas berupa soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa.
   1. Kegiatan Akhir
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas.
4. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi hasil diskusi hari ini.
5. Guru mengingatkan siswa agar selalu semangat, menjaga kesehatan, dan belajar di rumah.
6. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan tahmid
7. Guru menutup pembelajaran dengan salam.
   1. ***(Observasing)* Observasi**

Observasi dilakukan sebagai upaya untuk melihat minat dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS Terpadu dengan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree.*

Hasil penelitian pada siklus II tentang penerapan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS terpadu pada siswa kelas VIII C, mendapat hasil pada tabel sebagai berikut:

1. **Data Minat Belajar Siswa Siklus II**
2. **Data minat belajar ditinjau dari angket**

Tabel 4.10 Data Perolehan Minat Siswa Pada Siklus II Ditinjau dari Angket

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **SKOR** | **KATEGORI** |
| 1 | ADITIYA PRADANA | 60 | Berminat |
| 2 | AFDA PUTRA YUSDHA | 60 | Berminat |
| 3 | AGUSTINA DIAH AYU P | 60 | Berminat |
| 4 | AHMAD DHANI NUR R.I | 60 | Berminat |
| 5 | AISAH PUTRI PRATIWI | 60 | Berminat |
| 6 | ALFIN DJIHAN KURNIA P | 60 | Berminat |
| 7 | ALIEF AKBAR DESFIANSYAH | 80 | Sangat Berminat |
| 8 | ALIFVIAN NUR BUDIANSYAH | 80 | Sangat Berminat |
| 9 | ANDIKA WAHYU ARYA D | 60 | Berminat |
| 10 | ANDINI WULANDARI | 80 | Sangat Berminat |
| 11 | ARDINA ISMAYANTI | 60 | Berminat |
| 12 | DEWI SEKAR MAHARANI | 80 | Sangat Berminat |
| 13 | DIMAS PRASETIA SOMA | 80 | Sangat Berminat |
| 14 | DINDA APRILIA | 60 | Berminat |
| 15 | ERWIN SYAHRUL PRATAMA | 41 | Kurang Berminat |
| 16 | FAHDHILATUL JANAH | 80 | Sangat Berminat |
| 17 | KARTINI | 60 | Berminat |
| 18 | MELA AMELIA | 60 | Berminat |
| 19 | MELA FEBRIANI | 80 | Sangat Berminat |
| 20 | MUHAMMAD WAHID F | 80 | Sangat Berminat |
| 21 | NICKY CANDRA WINATA | 80 | Sangat Berminat |
| 22 | NUR WAHYU KHOIRI | 80 | Sangat Berminat |
| 23 | NURLITA SELLY TRI H | 60 | Berminat |
| 24 | PUTRI AYU ARININGTYAS | 60 | Berminat |
| 25 | RAYA NUANSA RAMADHANI | 60 | Berminat |
| 26 | RESTU REZA RYAN PRATAMA | 60 | Berminat |
| 27 | REVA ANGGIE CLAUDYA B | 60 | Berminat |
| 28 | RIZAL KUKUH ADI SUBEKTI | 60 | Berminat |
| 29 | ROIHAN AHMAD ALI ZAINI | 80 | Sangat Berminat |
| 30 | TIA NOVINDA SARI | 80 | Sangat Berminat |
| 31 | TRIO HAMDANI | 40 | Kurang Berminat |
| 32 | WAHYU RAHMADITA | 60 | Berminat |

**Keterangan :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 20 ≤ ≤ 32 | = | Tidak Berminat |
| 33 ≤ ≤ 44 | = | Kurang Berminat |
| 45 ≤ ≤ 56 | = | Cukup Berminat |
| 57 ≤ ≤ 68 | = | Berminat |
| 69 ≤ ≤ 80 | = | Sangat Berminat |

= skor yang diperoleh siswa

**Kriteria Penilaian:**

Persentase = Banyak Siswa dari tiap kategori

X 100

Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan nilai rata-rata minat belajar siswa pada siklus II yang ditinjau dari angket, dapat dilihat pada presentase di bawah ini :

Tabel 4.11 Minat Belajar Siswa Pada Siklus II Ditinjau dari Angket

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Banyak Siswa** | **Presentase** |
| Tidak Berminat | 0 | 0% |
| Kurang Berminat | 2 | 6% |
| Cukup Berminat | 0 | 0% |
| Berminat | 18 | 56% |
| Sangat Berminat | 12 | 38% |
| Jumlah | 32 | 100% |

1. **Data minat belajar ditinjau dari lembar observasi**

Tabel 4.12 Data Perolehan Minat Siswa Pada Siklus II Ditinjau dari Lembar Observasi

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | **ASPEK YANG DIAMATI** | | | | | |
| **A** | **B** | **C** | **D** | Jumlah | **KET** |
|
| 1 | ADITIYA P | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 | tinggi |
| 2 | AFDA PUTRA Y | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | tinggi |
| 3 | AGUSTINA DIAH | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | tinggi |
| 4 | AHMAD DHANI N | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 | tinggi |
| 5 | AISAH PUTRI | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | tinggi |
| 6 | ALFIN DJIHAN K | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | tinggi |
| 7 | ALIEF AKBAR D | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | tinggi |
| 8 | ALIFVIAN NUR B | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | tinggi |
| 9 | ANDIKA WAHYU A | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | tinggi |
| 10 | ANDINI WULANDARI | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | tinggi |
| 11 | ARDINA ISMAYANTI | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | tinggi |
| 12 | DEWI SEKAR M | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | tinggi |
| 13 | DIMAS PRASETIA S | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 | tinggi |
| 14 | DINDA APRILIA | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | tinggi |
| 15 | ERWIN SYAHRUL P | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | rendah |
| 16 | FAHDHILATUL J | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | tinggi |
| 17 | KARTINI | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | tinggi |
| 18 | MELA AMELIA | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | tinggi |
| 19 | MELA FEBRIANI | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | tinggi |
| 20 | MUHAMMAD WAHID F | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 | tinggi |
| 21 | NICKY CANDRA W | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 | tinggi |
| 22 | NUR WAHYU KHOIRI | 3 | 3 | 2 | 3 | 10 | tinggi |
| 23 | NURLITA S.T.H | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 | tinggi |
| 24 | PUTRI AYU A | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | tinggi |
| 25 | RAYA NUANSA R | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | tinggi |
| 26 | RESTU REZA R.P | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 | tinggi |
| 27 | REVA ANGGIE C. B | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 | tinggi |
| 28 | RIZAL KUKUH A.S | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 | tinggi |
| 29 | ROIHAN AHMAD A.Z | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 | tinggi |
| 30 | TIA NOVINDA S | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | tinggi |
| 31 | TRIO HAMDANI | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | redah |
| 32 | WAHYU RAHMADITA | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | tinggi |

**Keterangan :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| A | : | Siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran |
| B | : | Siswa mengerjakan kuis/tugas dengan sungguh –sungguh |
| C | : | Siswa mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat tanpa diminta |

**Keterangan Nilai :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 3 | : | Baik |
| 2 | : | Sedang |
| 1 | : | Rendah |
| 9-12 | : | Tinggi |
| 5-8 | : | Sedang |
| 1-4 | : | Rendah |

**Penilaian:**

Persentase = Jml keseluruhan nilai siswa berdasarkan rata-rata

X 100

Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan nilai rata-rata minat belajar siswa pada siklus II yang ditinjau dari lembar observasi dapat dilihat pada presentase di bawah ini :

Tabel 4.13 Minat Belajar Siswa Pada Siklus II Ditinjau dari Lembar Observasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Banyak Siswa** | **Presentase** |
| Tinggi | 30 | 94% |
| Sedang | 0 | 0% |
| Rendah | 2 | 6% |
| Jumlah | 32 | 100% |

1. **Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Tabel 4.14 Data Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nilai** | **KKM = 70** | |
| **tuntas** | **tidak tuntas** |
| 1 | ADITIYA PRADANA | 80 |  |  |
| 2 | AFDA PUTRA YUSDHA | 80 |  |  |
| 3 | AGUSTINA DIAH AYU P | 80 |  |  |
| 4 | AHMAD DHANI NUR R.I | 100 |  |  |
| 5 | AISAH PUTRI PRATIWI | 80 |  |  |
| 6 | ALFIN DJIHAN KURNIA P | 100 |  |  |
| 7 | ALIEF AKBAR DESFIANSYAH | 80 |  |  |
| 8 | ALIFVIAN NUR BUDIANSYAH | 80 |  |  |
| 9 | ANDIKA WAHYU ARYA D | 80 |  |  |
| 10 | ANDINI WULANDARI | 100 |  |  |
| 11 | ARDINA ISMAYANTI | 80 |  |  |
| 12 | DEWI SEKAR MAHARANI | 80 |  |  |
| 13 | DIMAS PRASETIA SOMA | 80 |  |  |
| 14 | DINDA APRILIA | 100 |  |  |
| 15 | ERWIN SYAHRUL PRATAMA | 0 |  |  |
| 16 | FAHDHILATUL JANAH | 80 |  |  |
| 17 | KARTINI | 100 |  |  |
| 18 | MELA AMELIA | 80 |  |  |
| 19 | MELA FEBRIANI | 100 |  |  |
| 20 | MUHAMMAD WAHID F | 80 |  |  |
| 21 | NICKY CANDRA WINATA | 100 |  |  |
| 22 | NUR WAHYU KHOIRI | 80 |  |  |
| 23 | NURLITA SELLY TRI H | 80 |  |  |
| 24 | PUTRI AYU ARININGTYAS | 80 |  |  |
| 25 | RAYA NUANSA RAMADHANI | 80 |  |  |
| 26 | RESTU REZA RYAN PRATAMA | 80 |  |  |
| 27 | REVA ANGGIE CLAUDYA B | 100 |  |  |
| 28 | RIZAL KUKUH ADI SUBEKTI | 100 |  |  |
| 29 | ROIHAN AHMAD ALI ZAINI | 80 |  |  |
| 30 | TIA NOVINDA SARI | 80 |  |  |
| 31 | TRIO HAMDANI | 0 |  |  |
| 32 | WAHYU RAHMADITA | 80 |  |  |
| **JUMLAH** | | **2580** | | |
| **RATA-RATA** | | **80,6** | | |

**Keterangan:**

Tuntas = Peserta didik memenuhi KKM

Tidak Tuntas = Peserta didik belum memenuhi KKM

**Penilaian :**

Persentase = Jml keseluruhan nilai siswa berdasarkan rata-rata

X 100

Jumlah seluruh siswa

Tabel 4.15 Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Presentase** |
| Tuntas | 30 | 94% |
| Belum Tuntas | 2 | 6% |
| Jumlah | 32 | **100%** |

* 1. ***Reflecting* (Refleksi)**

Dari data siklus II hasil Penelitian Tindakan Kelas penerapan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* pada mata pelajaran IPS Terpadu, sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah minat peserta didik yang ditinjau dari angket mencapai 18 peserta didik dengan persentase 56% masuk kategori berminat, dan 12 peserta didik dengan persentase 38% masuk kategori sangat berminat. Sedangkan untuk hasil belajar yang awalnya rendah hanya 9% pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II yang mencapai 94%. Karena minat dan hasil belajar mengalami peningkatan sesuai harapan, maka peneliti menganggap bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil. Sehingga tidak memerlukan penelitian lanjutan.

* 1. **Analisis Data Per-Siklus**

Dari penilitian yang sudah dilakukan diperoleh analisis data mengenai: penerapan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VIII C SMPN 1 Jenangan Ponorogo, disajikan dalam 2 siklus :

* + - 1. **SIKLUS I**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I, kesimpulan dari peneliti adalah kurang maksimalnya proses pembelajaran. Karena berdasarkan minat belajar yang ditinjau dari angket dan lembar observasi masih rendah. Dimana diperoleh data perolehan minat belajar siswa pada siklus I yang ditinjau dari angket terdapat 59% siswa yang kurang berminat, dan hanya 25% yang berminat serta 16% siswa masuk kategori sangat berminat. Sedangkan minat belajar yang ditinjau dari lembar observasi terdapat 84% siswa masuk kategori minat sedang, sisanya 16% kategori minat rendah, dan otomatis tidak ada sama sekali siswa di kategori minat tinggi.

Sedangkan hasil analisis dari hasil belajar siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa Masih belum sesuai dengan harapan peneliti, karena nilai yang didapatkan siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal tersebut terlihat dari data perolehan hasil belajar siswa pada siklus I, hanya terdapat 9% siswa yang tuntas dan yang belum tuntas 91% . Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dari siklus I tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan penelitan pada siklus selanjutnya.

* + - 1. **SIKLUS II**

Pada siklus II hasil penelitian mengalami perbaikan sesuai dengan yang diharapkan, baik minat maupun hasil belajar. Dari siklus I dapat dilihat bahwa tidak ada sama sekali siswa yang memiliki minat belajar tinggi, 27 peserta didik memiliki minat sedang atau 84%, dan sisanya 16% masuk kategori rendah. Mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 56% berminat, 12 peserta didik atau 38% memiliki minat yang sangat tinggi atau sangat berminat. Menurut peneliti peningkatan tersebut terjadi dikarenakan peserta didik sudah bisa menyesuaikan diri dengan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu 9% siswa yang tuntas pada siklus I meningkat 94% siswa yang tuntas di siklus II. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa siklus kedua ini sudah berjalan maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga tidak perlu untuk diadakan penelitian selanjutnya.

* 1. **Pembahasan**

Proses pembelajaran yang baik adalah pengajaran yang menyediakan dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan otak kiri maupun otak kanan. Dengan demikian diperlukan model pembelajaran yang selain mampu membantu guru melaksanakan pembelajaran yang lebih mudah dipahami namun juga mampu menghidupkan suasana pembelajaran.

Model pembelajaran mind mapping membiasakan peserta didik untuk memaksimalkan daya ingat dan kreativitas peserta didik melalui poin-poin penting yang sudah terkonsep. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Pada model pembelajaran *Mind Mapping* Tipe *Network Tree* ide-ide pokok dibuat dalam bentuk persegi empat atau bentuk yang lain, sedangkan beberapa kata yang lain dituliskan pada garis-garis penghubung. Garis-garis pada peta konsep pohon jaringan menunjukkan hubungan antara ide-ide itu. Kata-kata yang ditulis pada garis menunjukkan hubungan antara konsep-konsep. Bagan pohon atau pohon jaringan adalah bagan yang visualisasinya menggambarkansuatu proses dari bawah atau dasar yang terdiri dari beberapa akar menuju batang tunggal.cabang-cabang tersebut menggambarkan perkembangan dan hubungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan dan cukup memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan lancarnya pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu terlihat juga minat peserta didik mengalami peningkatan dalam mengikuti belajar.

* + - 1. **Minat Belajar Siswa**

Berdasarkan analisis angket dan lembar observasi minat belajar siswa ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, hal ini dapat ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 4.16 Perbandingan Minat Belajar Tiap Siklus ditinjau dari Angket

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| **Frekuensi** | **Presentase** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| Tidak berminat | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Kurang berminat | 19 | 59% | 2 | 6% |
| Cukup berminat | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Berminat | 8 | 25% | 18 | 56% |
| Sangat berminat | 5 | 16% | 12 | 38% |

Tabel 4.17 Perbandingan Minat Belajar Tiap Siklus ditinjau dari Lembar Observasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| **Frekuensi** | **Presentase** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| Tinggi | 0 | 0% | 30 | 94% |
| Sedang | 27 | 84% | 0 | 0% |
| Rendah | 5 | 16% | 2 | 6% |

Berdasarkan tabel di atas minat peserta didik baik yang ditinjau dari angket maupun lembar observasi meningkat dari siklus I ke siklus II. Di siklus I minat belajar peserta didik ditinjau dari angket yang masuk kategori sangat berminat hanya 16% atau 5 siswa, dan mengalami peningkatan menjadi 38% atau 12 peserta didik, lalu 8 peserta didik ada di kategori berminat dengan presentase 25% meningkat menjadi 18 siswa dengan presentase 56%, serta 19 siswa masuk kategori kurang berminat dengan presentase 59% menjadi 6%.

Sedangkan minat belajar siswa ditinjau dari lembar observasi terlihat tidak ada sama sekali siswa yang masuk kategori tinggi, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 30 siswa dengan presentase 94%, 27 siswa masuk kategori sedang dengan presentase 84% menjadi 0%, dan 5 siswa dengan presentase 16% masuk kategori rendah mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 2 siswa dengan presentase 6%.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* dapat meningkatkan minat belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII C SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Berikut diagram grafik minat peserta didik secara keseluruhan :

Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Minat Siswa ditinjau dari Angket

Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Minat Siswa ditinjau dari Lembar Observasi

* + - 1. **Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan data Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan, memperlihatkan hasil belajar peserta didik yang meningkat dari siklus I ke seiklus II setelah melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree,* hal tersebut bisa ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.18 Perbandingan Hasil Belajar Tiap Siklus

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| **Frekuensi** | **Presentase** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| Tuntas | 3 | 9% | 30 | 94% |
| Belum Tuntas | 29 | 91% | 2 | 6% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Yang pada awalnya hanya 9% atau 3 siswa yang tuntas KKM meningkan menjadi 94% di siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menerapkan *mind mapping* tipe *network tree* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII C SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Berikut diagram grafik hasil belajar peserta didik secara keseluruhan :

Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran mind mapping tipe network tree untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS Terpadu di kelas VIII C SMPN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

* + - 1. Penerapan model pembelajaran mind mapping tipe network tree dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII C SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Dibuktikan dengan data angket yang masuk kategori sangat berminat hanya 16% pada siklus I meningkat menjadi 38% pada siklus II. Dibuktikan lagi dengan data lembar observasi, yang dapat diketahui bahwa pada siklus I tidak ada sama sekali yang masuk kategori tinggi, namun mengalami perbaikan pada siklus II menjadi 94%.
      2. Penerapan model pembelajaran mind mapping tipe network tree dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Penelitian tindakan kelas menghasilkan fakta bahwa dari 32 peserta didik yang pada siklus I hanya 3 orang atau 9% yang melampaui KKM di siklus II meningkat ke 30 peserta didik atau 94%.

1. **Saran**

Bagi siswa

Siswa dapat menerapkan model pembelajaran *mind mapping* tipe *network tree* dalam belajar IPS Terpadu, karena model pembelajaran ini dapat memberikan kemudahan peserta didik dalam memahami pelajaran.

Untuk guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII

Guru pengampu mata pelajaran IPS Terpadu dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPS Terpadu melalui model pembelajaran mind mapping tipe network tree. Ketika pelaksanaan model pembelajaran ini berlangsung hendaknya guru memberi arahan dan penjelasan kepada siswa sehingga dapat berjalan maksimal.

Bagi SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Hendaknya lebih ditingkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai macam penerapan model pembelajaran.

63

Untuk Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan suatu bahan referensi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Sehingga bisa menjadi acuan dan dapat dikembangkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, dan LiLik. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT Refika Aditama, 2013.

Al Abrosyi, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Basuki. *Cara Mudah Melaksanakan PTK Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010.

---------. *Desain Pembelajaran Berbasis PTK.* Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2000.

Chalijah, Hasan. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Daryanto. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2012.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: Tim Riels Grafika, 2015.

Dimyati, dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembalajaran.* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Djaali. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Gunawan, dan Darmani. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*. Sidoarjo: Nizania Learning Center, 2016.

Hamalik, Omear, *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Harsanto, Radno. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Yogyakarta: Kinasius, 2011.

Hisyam, Bermawy, dan Sekar*. Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

Leater Decroph D, dan Aliance Croph. D. *Psikologi Pendidikan*, Terjemah Z. Kasijan. Surabaya: Bina Ilmu, 1984.

Listiana, Yosep, dan Bani. *Penerapan Media Mind Mapping Tipe Network Tree Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. J*urnal studi Pendidan Islam Besari, Vol.16 No. 2, 2019.

Muhibin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, Cet. Ke-2, 1999.

Mulyono, Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Roestiyah. *Masalah Pengajaran Suatu Sistem*. Jakarta: Bina Aksara, 1982.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: CV. Alfabeta, 2006.

Slameto*. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Susanto, Ahmad*. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya, 1990.

Wahidmurni, dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam Dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM Press, 2008.

Wayan Nurkancana, dan Sumartana. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, Cet. Ke-4, 230, 1986.

Zakiah, Darajat. *Kepribadian Guru.* Jakarta: Bulan Bintang, 1980

1. Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), 4. [↑](#footnote-ref-1)
2. Republik Indonesia, Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 [↑](#footnote-ref-2)
3. Ahmad dan LiLik, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), . [↑](#footnote-ref-3)
4. Ahmad dan LiLik. [↑](#footnote-ref-4)
5. Gunawan dan Darmani, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan* (Sidoarjo: Nizania Learning Center, 2016), 2. [↑](#footnote-ref-5)
6. Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30. [↑](#footnote-ref-6)
7. Dimyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembalajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 200. [↑](#footnote-ref-7)
8. Listiana Damaya Nursoviani, Yosep Farhan Dafik Sahal, and Bani Ambara, “Penerapan Media Mind Mapping Tipe Network Tree Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS,” *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2019): 183–98. [↑](#footnote-ref-8)
9. Nursoviani, Sahal, and Ambara. [↑](#footnote-ref-9)
10. Nuning Mulyani, “Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping Dalam Bentuk Peta Konsep Kreatif Di SMP Negeri 1 Pemenang,” *Jurnal Paedagogy* 7, no. 3 (2020): 244. [↑](#footnote-ref-10)
11. Budi Nur Faisal, “Mind Mapping Methods Using to Improve Student Learning Outcomes of Social Studies Learning in Class VII-F 7 Bandung Junior High School (Classroom Action Research at Class VII-F 7 Bandung Junior High School),” *International Journal Pedagogy of Social Studies* 2, no. 2 (2018): 38. [↑](#footnote-ref-11)
12. Henie Poerwandar Asmaningruma, Marsel Agua.“Penerapan Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Geradus Adii Merauke,” *Penerapan Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Geradus Adii Merauke* 12, no. 2 (2018). [↑](#footnote-ref-12)
13. Ana Zulfia Latifah et al., “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,” *Jurnal Pendidikan* 21, no. 1 (2020). [↑](#footnote-ref-13)
14. Firda Ratna Dila, “The Effect of Mind Mapping Learning Methods on Social Studies Materials Comprehension of Students,” *International Journal Pedagogy of Social Studies* 4, no. 1 (2019): 23–32. [↑](#footnote-ref-14)
15. Basuki, *Cara Mudah Melaksanakan PTK Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Yogjakarta: Pustaka Felicha, 2010), 41. [↑](#footnote-ref-15)
16. Gunawan dan Darmani, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan,* 37. [↑](#footnote-ref-16)
17. Gunawan dan Darmani, 37. [↑](#footnote-ref-17)
18. Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran,* 13. [↑](#footnote-ref-18)
19. Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis* (yogyakarta: Kinasius, 2011), 87. [↑](#footnote-ref-19)
20. Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran,* 63. [↑](#footnote-ref-20)
21. Ahmad dan LiLik, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* 110. [↑](#footnote-ref-21)
22. Sekar Hisyam, Bermawy, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogjakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 168. [↑](#footnote-ref-22)
23. Ahmad dan LiLik, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* 111. [↑](#footnote-ref-23)
24. Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis,* 38. [↑](#footnote-ref-24)
25. Ahmad dan LiLik, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* 111. [↑](#footnote-ref-25)
26. Ahmad dan LiLik, 112. [↑](#footnote-ref-26)
27. Djaali, *Psikologi Pendidikan* (jakarta: Bumi Akasra, 2012), 121. [↑](#footnote-ref-27)
28. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 20. [↑](#footnote-ref-28)
29. Ahamad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 60. [↑](#footnote-ref-29)
30. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 24 [↑](#footnote-ref-30)
31. Leater Decroph D. & Aliance Croph. D., *Psikologi Pendidikan,* Terjemah Z. Kasijan (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), 352. [↑](#footnote-ref-31)
32. Moh. Athiyah Al Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 139. [↑](#footnote-ref-32)
33. Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 48. [↑](#footnote-ref-33)
34. Roestiyah Nk, *Masalah Pengajaran Suatu Sistem,* (Jakarta: Bina Aksara, 1982), 45. [↑](#footnote-ref-34)
35. Slameto**,** *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 67. [↑](#footnote-ref-35)
36. *Ibid,* 95. [↑](#footnote-ref-36)
37. Slameto**,** *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,179. [↑](#footnote-ref-37)
38. Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 32. [↑](#footnote-ref-38)
39. S. Nasution, *Didaktik ASas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), 82. [↑](#footnote-ref-39)
40. Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet. Ke-2, 136. [↑](#footnote-ref-40)
41. Wayan Nurkancana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), Cet. Ke-4, 230. [↑](#footnote-ref-41)
42. Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37-38. [↑](#footnote-ref-42)
43. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22-23. [↑](#footnote-ref-43)
44. Hasan Chalijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (bandung: Pustaka Setia, 2010), 61. [↑](#footnote-ref-44)
45. Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam Dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008), 27. [↑](#footnote-ref-45)
46. Basuki, *Cara Mudah Melaksanakan PTK Dalam Kegiatan Pembelajaran, 7*. [↑](#footnote-ref-46)
47. Supardi Suharsimi Arikunto, Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas* (jakarta: Bumi Aksara, 2017), 210. [↑](#footnote-ref-47)
48. Basuki, 31 [↑](#footnote-ref-48)
49. Basuki As’adi, *Desain Pembelajaran Berbasis PTK* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2000), 26. [↑](#footnote-ref-49)